

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN
13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
HENZI MEDIA
NIM 21591090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara.

Nama : Henzi Media

NIM : 21591090

Fakultas : Tabiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

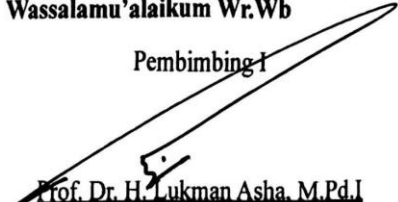
Judul : Analisis Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam siding Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

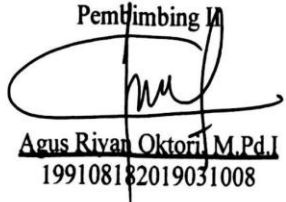
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031002

Pembimbing II


Agus Rivan Oktori, M.Pd.I
199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henzi Media

NIM : 21591090

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Juduk Skripsi : analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga jika terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.



Curup, 20 Agustus 2025

Henzi Media

NIM. 21591090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 455 /In.34/FT/PP.00.9/09/2025

Nama : Henzi Media
NIM : 21591090
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran
IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 September 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031002

Agus Riyan Oktork, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

Penguji II,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Febrianyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006



Dr. Sutarto, Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 13 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Prof. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Dr. Edi Wahyudi Mucktar, S.Pd.,M.TP.d, selaku Pembimbing Akademik.
8. Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku Pembimbing I
9. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, selaku Pembimbing II
10. Seluruh Dosen dan Staf Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup
11. Almamater yang tercinta IAIN Curup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Curup, 20 Agustus 2025

Henzi Media
NIM. 21591090

MOTTO

**"Setiap Kali Kamu Terjatuh, Bangkitlah Lebih Kuat Karena Rintangan
Hidup Bukan Untuk Menghentikanmu, Tapi Untuk Menguji Seberapa
Kuat Kamu Bertahan."**

(Henzi Media)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Panutan dan Cinta Pertama, Ayahanda (Rudi Irawan), Terimakasih selalu berjuang untuk kebahagia penulis, beliau yang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi beliau mampu mengantar penulis di bangku perkuliahan, memotivasi penulis, memberikan dukungan serta semangat untuk mengejar pendidikan sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur panutan ku semoga selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian penulis.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta (Hikmah Karnoli), Terimakasih sebesar-besarnya yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi garda terdepan untuk menguatkan penulis dari kerasnya dunia, dan tak henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang dengan penuh cinta, penasehati, serta memotivasi yang luar biasa bagi penulis. Meskipun beliau hanya merasakan Pendidikan di bangku SD saja, tapi beliau bisa mengantar penulis kejenjang Perkuliahan sampai sarjana. Sehat selalu surgaku semoga panjang umur selalu bisa melihat proses dan perjuangan penulis.

3. Terima Kasih abang ku, Hengki Tarnando terima kasih atas dukungan, doa dan cinta yang selalu diberikan kepadaku selama ini, dan terima kasih selama ini selalu ada dan membantu saya baik secara materi maupun dukungan selama ini.
4. Terima kasih kepada sahabat saya annisa Sundari, serta teman sekaligus sahabat seperjuangan diperkulihan ini dan yang telah menemani saya sekali gus memberi dukungan kepada saya dan telah menjadi keluarga dirantau suka duka bersama.
5. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebutkan Namanya. Terimakasih sudah pernah mendukung dan support penulis saat penulisan skripsi walaupun tidak sampai selesai. Ternyata perginya kamu dari kehidupan penulis cukup memotivasi untuk maju dan berproses menjadi lebih tau ap aitu pengalaman, pendewasaan, serta sabar menerima arti kehilangan. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan bagi penulis agar lebih dewasa lagi. Pada saatnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
6. Henzi Media (penulis). Terimakasih untuk tetap bertahan dari semua hal yang menyakitkan. Untuk semua air mata yang jatuh dalam kesendirian, untuk setiap malam yang dihabiskan dengan keraguan, dan untuk tetap berjalan meski hati terasa lelah. Terimakasih karena sudah percaya bahwa setiap usaha sekecil apapun itu adalah sebuah kemajuan. Skripsi ini merupakan bukti bahwa tidak ada yang mustahil apabila kamu mau mengerjakannya. Bersiaplah menuju kesuksesan!

ABSTAK

Henzi Media, (Nim. 21591090). “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 13 Rejang Lebong” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2025.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan kurikulum sebagai respons terhadap dinamika zaman, termasuk lahirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Salah satu implementasinya tampak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan integrasi antara IPA dan IPS dan menuntut kemampuan berpikir kritis dan logis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan, antara lain: 1) kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, 2) rendahnya minat belajar siswa, 3) serta keterbatasan waktu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa strategi diferensiasi yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS serta kendala-kendala yang perlu diatasi dalam prosesnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik di SDN 13 Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, serta diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) Perencanaan, guru memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar; (2) Pelaksanaan, guru menggunakan berbagai strategi seperti diferensiasi konten, proses, produk, serta memanfaatkan media visual, diskusi kelompok, dan tugas individu; (3) Evaluasi, guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif yang disesuaikan dengan perbedaan siswa. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kesulitan guru dalam memetakan kebutuhan belajar siswa secara mendalam, serta rendahnya minat belajar sebagian siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar proses pembelajaran IPAS lebih inklusif, efektif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, Pelajaran IPAS, SDN 13 Rejang Lebong*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Penelitian Relevan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	56
C. Hasil Penelitian.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi	14
Tabel 2.2 Kajian Yang Relevan	32
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Bertugas.....	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong	50
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan SDN 13 Rejang Lebong	52
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SDN 13 Rejang Lebong	53
Tabel 4.5 Peserta Didik Kelas V SDN 13 Rejang Lebong.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	51

LAMPIRAN

Lampiran Surat Keterangan Pembimbing.....	87
Lampiran Surat Keterangan Penelitian	88
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran keterangan Telah Wawancara	90
Lampiran Lampiran Kartu Bimbingan.....	97
Lampiran Pedoman Observasi	98
Lampiran Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran Modul Ajar.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹ Berbagai perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar relevan dengan kebutuhan zaman. Pada awalnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diperkenalkan pada tahun 2004, yang kemudian digantikan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum ini memberi kebebasan pada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat, tetapi tetap berfokus pada pencapaian kompetensi siswa.²

Selanjutnya, Kurikulum 2013 diterapkan dengan tujuan memperkenalkan pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi yang lebih mendalam. Kurikulum ini juga memperkenalkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran, yang menekankan pada proses berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan. Di era yang lebih baru, kurikulum merdeka memperkenalkan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa melalui pendekatan yang

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka: “Pedoman Pengajaran Berbasis Siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. Thn (2021) h 14.

² Dr. H. Asep Herry Hernawan, M.Pd. “Model dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum” tahun 2013, h 37.

lebih personal dan berbeda.³ Kurikulum merdeka menjadi salah satu tonggak perubahan penting dalam pendidikan di Indonesia, yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan utama untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa yang memiliki latar belakang, potensi, dan gaya belajar yang beragam.⁴

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai fase, dimulai dari kurikulum 1947 yang bersifat sentralistik hingga kurikulum 2013 yang lebih berbasis kompetensi. Setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan tantangan, seperti penurunan prestasi siswa akibat kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran yang baru.⁵

Keberagaman siswa dalam kelas merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam dunia pendidikan. Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, baik dari sisi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar.⁶ Siswa yang cepat dalam memahami materi akan membutuhkan tantangan lebih, sementara mereka yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat membutuhkan

³ Rannisa Genki Mubarak, Yuliana, Yandi Hidayat, Rifky Hadi Rahmawan. "Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Mengikuti Perkembangan Zaman" Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa, Vol2, No2, 2022, h 173-180.

⁴ Syaiful, S., & Rusdi, R, "Transformasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Dari KTSP ke Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, thn (2022), 8(2), h 45-56.

⁵ Sri Rejeki Setiyorini, Deni Setiawan, "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia", JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol1, No1, 2013, h 1-12.

⁶ Tomlinson, C. A, (2014), *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.), ASCD, thn (2014), h 21.

pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam.⁷ Hal ini menunjukkan pentingnya adanya pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut, agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.⁸

Diferensiasi pembelajaran adalah strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan mengubah beberapa elemen dalam pembelajaran, seperti konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Dengan diferensiasi, tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa memandang perbedaan kemampuan.⁹ Di dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, guru memainkan peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang bervariasi untuk memastikan setiap siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran yang diberikan.¹⁰

Pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman ini sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang tepat, perbedaan kemampuan antara siswa dapat menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar.¹¹ Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan setiap

⁷ Nieto, S, *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities*, Teachers College Press, thn (2010), h 132-134.

⁸ Gorski, P. C, *Reaching and Teaching Students in Poverty: Strategies for Erasing the Opportunity Gap*, Teachers College Press, thn (2027) h 15.

⁹ Darling-Hammond, L, (2010), *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*, Teachers College Press.

¹⁰ Gregory, G. H., & Chapman, C, *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All* (2nd ed.), Corwin Press, thn (2013), h 81-85)

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, thn (2021), h 12.

siswa secara individual. Di kelas yang heterogen, diferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk berkembang. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya melibatkan penyesuaian materi, tetapi juga pendekatan dalam cara mengajarkan dan mengevaluasi hasil belajar.¹²

Adapun strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang baik. Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, sebagai berikut: 1) Kesiapan belajar (*readiness*) merupakan kapasitas dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi baru. 2) Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik salah satu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar. 3) Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat berbedabenda misalnya di bidang seni, olahraga, matematika atau sains.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas yaitu :1) Konten Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. 2) Proses Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. 3) Produk, Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan,

¹² Watson, D., & Worsley, A, *Differentiated instruction: A guide for middle and high school teachers*, Routledge.thn (2025), h 27.

dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester.¹³

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadaptasi materi dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa dalam kelas.¹⁴ Pendekatan ini mengurangi ketergantungan pada metode pengajaran tradisional yang seragam untuk semua siswa, dan membuka peluang bagi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Pembelajaran Berdiferensiasi juga mendorong keterlibatan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa materi yang diajarkan lebih relevan dan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini akan mengarah pada pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam.¹⁵

Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengenali dan merespon kebutuhan setiap siswa secara tepat. Guru yang terampil dalam mengidentifikasi perbedaan individu akan dapat menyusun materi yang relevan dan metode yang tepat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perkembangan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang variasi materi,

¹³ Septi Ade Tiansi (2024), *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di SD*, thn (2024), h 47.

¹⁴ Alizadeh, T, *Differentiated instruction: A research basis*, *International Journal of Instruction*, 8(1), thn (2015), h 125-142.

¹⁵ Koh, L. L, & Tan, A, (2015), *Differentiation in Education: Reaching Every Learner*, *Asia Pacific Journal of Education*, 35(2), h 233-247.

tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman dalam kelas.¹⁶

Salah satu item tentang kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini memberi banyak perubahan, salah satunya adalah pembelajaran IPAS. IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang mengarah pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Pengalaman dan peningkatan kapasitas adalah tujuan pembelajaran dengan konsep IPAS. Pada program studi mandiri, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.¹⁷

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan gabungan antara ilmu alam dan ilmu sosial yang dirancang untuk memberikan pemahaman tentang dunia fisik dan sosial kepada siswa.¹⁸ Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis siswa mengenai fenomena alam dan sosial. Selain itu, IPAS juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan sikap ilmiah, rasa empati, serta kemampuan untuk bekerja sama.¹⁹

Di dalam pembelajaran IPAS, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, karena materi yang diajarkan

¹⁶ Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A, *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*, National Center on Accessing the General Curriculum, thn (2003), h -12.

¹⁷ Madrosatuna, "Analisis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPAS di SDN 09 Baringin" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2023, Vol6, No2, h 68-76.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran IPAS untuk Guru Sekolah Dasar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, thn (2021).

¹⁹ Suyatno, S, *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, thn (2014), 15(1), h 12-21.

sering kali melibatkan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, seperti ekosistem, perubahan sosial, dan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam pembelajaran IPAS menjadi sangat relevan, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memproses informasi dan memahami konsep yang diberikan.²⁰ Di kelas V SDN, pembelajaran IPAS mencakup berbagai topik yang harus disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Diferensiasi dalam pembelajaran ini mencakup penyesuaian metode pengajaran (misalnya, penggunaan multimedia, permainan edukatif, atau diskusi kelompok) serta penyesuaian tingkat kesulitan materi yang diberikan kepada siswa berdasarkan kemampuan mereka.²¹

Penting untuk menyadari bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Selain itu, media pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dapat mendukung efektivitas pembelajaran ini. Melalui pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat mengembangkan wawasan mereka, memahami keterkaitan antara alam, manusia, dan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.²²

²⁰ Sudjana, N, & Rivai, M, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Bandung: Alfabeta, thn 2018.

²¹ Mulyana, S, & Wijaya, J, *Pembelajaran Interaktif IPAS di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, thn 2020, 15(2), h 35-47.

²² Hidayati, N, & Rahayu, S, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPAS di SD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, thn (2017), 11(3), h 45-56.

Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS Di SDN 13 Rejang Lebong sudah diterapkan oleh para guru dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran IPAS terdapat beberapa masalah atau tantangan yang dialami oleh guru yaitu: (1) penyesuaian kebutuhan belajar siswa, hasil dari penelitian menyatakan bahwa penyesuaian kebutuhan belajar siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong guru masih kesulitan untuk menentukan pemahaman kebutuhan belajar siswa yang berbeda di setiap kelas. (2) kurangnya minat belajar siswa, rendahnya minat belajar peserta didik kelas V SDN 13 Rejang Lebong berada pada kategori “tinggi” yang artinya bahwa minat belajar peserta didik perlu untuk di giatkan lagi. Hal ini terlihat saat jam Pelajaran berlangsung dan saat guru sedang menjelaskan materi didepan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan temannya tidak fokus dalam belajar. (3) keterbatasan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini guru masih kekurangan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan diatas bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belum sepenuhnya dapat mengakomodir beberapa siswa. Namun, ada juga contoh yang menunjukkan bahwa ketika diferensiasi dilakukan dengan baik, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta mampu memahami materi dengan lebih mendalam. Sebagai contoh, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka dapat

menghasilkan diskusi yang lebih mendalam dan pembelajaran yang lebih efektif.²³

Berdasarkan observasi awal, guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi diferensiasi yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Dengan adanya penelitian ini, merasa perlu untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang telah di laksanakan pada mata Pelajaran IPAS, serta apa kendala yang dihadapi oleh guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, serta untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan atau memusatkan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan atau menekan untuk mengamati dan mengetahui usaha yang dilakukan dan kendala yang dialami guru dalam pelaksanan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

²³ Subekti, D, & Idris, M, *Observasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar*”, Jurnal Penelitian Pendidikan, thn (2023), 18(2), h 111-123.

C. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini dipertanyakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 13 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung mau pun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian tersebut dapat memberi pengalaman, wawasan, tentang pentingnya penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi/Lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah dan madrasah yakni supaya menjadikan tolak ukur bagaimana metode pembelajaran Diferensiasiasi mata pelajaran IPAS.

b. Bagi guru/pendidik

Sebagai bahan guru supaya memperhatikan metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan mata pelajaran IPAS.

c. Bagi peneliti

Mampu memberikan sebuah pengetahuan dan juga memberikan wawasan dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara etimologi, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang bermakna bentuk upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran.¹ Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.²

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid,

¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press), thn 2013, h 8.

² omlinson, CA, *Diferensiasi Pembelajaran: Pendekatan Responsif terhadap Pengajaran dan Pembelajaran* , Nasional, thn 2003, h 128.

maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.³

Menurut Tomlinson, Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 orang murid. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang.⁴ Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (*chaotic*), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus menghampiri setiap anak untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan.⁵

Menurut Rifqi Ferestiawan, Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁶ Berdasarkan Undang-Undang

³ Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Didaktika Jurnal*, thn 2017.

⁴ Tomlinson, CA, *Cara Membedakan Pembelajaran di Kelas dengan Kemampuan Campuran*, ASCD, thn 2001.

⁵ Fitriyah, Moh Bistri, “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal kajian Pendidikan dan hasil penelitian*, vol 9, no 2, mei 2023, h 69.

⁶ Kotler, P, & Keller, KL, *Manajemen Pemasaran* (edisi ke-15), Pearson, thn 2016.

Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.⁷

Adapun menurut Kotler dan Keller dalam bukunya *Marketing Management*, berdiferensiasi adalah tindakan menciptakan suatu produk atau layanan yang unik di pasar yang dapat membedakannya dari produk atau layanan pesaing. berdiferensiasi dapat dilakukan dalam berbagai aspek, seperti fitur produk, harga, kualitas, layanan pelanggan, atau bahkan citra merek.⁸

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Association for Supervision and Curriculum Development menyadur Tomlinson sebagai pionir dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menuliskan bahwa ada beberapa karakteristik dasar yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi ini. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:⁹

Tabel 2.1 Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi

Ciri-ciri	Penjelasan dari ciri-ciri
1	2
Bersifat proaktif	Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan peserta didik sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003.

⁸ Kotler, Keller, *Membuat Diferensiasi Menjadi Kebiasaan: Cara Memastikan Keberhasilan di Kelas yang Beragam Secara Akademis*, F, thn 2012.

⁹ Mariati Purba, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, AM, Irma Rahma Suwarna, Elisabet Indah Susanti, "*Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*" Naskah Akademik, thn 2021, h 28-29.

1	2
Menekankan kualitas daripada kuantitas	Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi bukan berarti anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas tambahan yang sama, namun ia diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya.
Berakar pada asesmen	Guru selalu mengases para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.
Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar.	Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ke empat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya)
Berorientasi pada peserta didik	Tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.
Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kadang-kadang belajar bersamasama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu.
Bersifat hidup	Guru berkolaborasi dengan peserta didik terus menerus termasuk untuk menyusun tujuan kelas maupun individu dari para peserta didik. Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para peserta didik dan bagaimana penyesuaiannya.

Sumber: (ASCD,2011)

c. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada Gambar:



Gambar 2.1 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: diadaptasi Tomlinson, Carol A. (2017).¹⁰

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. Guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. Iklim belajar diupayakan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh peserta didik.

¹⁰ *Ibid*, h 30-38.

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat digunakan guru sebagai peta jalan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Selain itu, tujuan utama seorang guru ketika mengajar adalah untuk memahami siswanya, bukan untuk membuat mereka menghafal fakta. Kemampuan untuk memahami masalah siswa dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah yang paling penting.

3) Asesmen Berkelanjutan

Sebelum materi pelajaran disampaikan, pengajar melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal mengukur persiapan siswa dan kedekatan dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, alih-alih dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, pengetahuan awal siswa menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar. Asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yaitu untuk menilai apakah ada materi yang kurang jelas yang sulit dipahami siswa. guru mengamati bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu, dan apakah ada instruksi dalam tugas itu yang perlu diperjelas. Guru melakukan kembali evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan pengulangan seperti yang biasanya

terjadi, tapi guru memiliki akses ke berbagai metode untuk menilai hasil akhir pembelajaran siswa.

4) Pengajaran yang responsive

Penilaian akhir dalam setiap pelajaran memungkinkan guru menemukan kekurangan dalam membimbing siswanya untuk memahami isi pelajaran. Konsekuensinya, berdasarkan temuan evaluasi akhir yang dilakukan sebelumnya, guru dapat menyesuaikan RPP yang dibuat dengan keadaan dan situasi di lapangan saat itu.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Seorang guru yang baik bisa mengelola kelas secara efektif. Di sini, kepemimpinan disebut sebagai teknik bagi guru untuk membimbing siswanya agar mereka dapat mematuhi pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Sementara kemampuan guru untuk mengarahkan instruksi dengan benar melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang mereka ikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien disebut sebagai rutinitas pengajaran.¹¹

d. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina, yaitu:

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa;

¹¹ Meria Ultra Gusteti, Neviyarni, “Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum Merdeka” Jurnal ilmiah Pendidikan matematika dan statistika, vol 3, no 3, desember 2022, h 640-641.

- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat;
- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar;
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman potensi;
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.¹²

e. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat komponen pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina, yaitu isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.:

1) Isi

Isinya terkait dengan materi pelajaran dan kurikulum. Di bidang ini, guru menyiapkan kurikulum dan bahan pelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang disukai peserta didik dan gangguan

¹² Wiwin Herwina “*Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi*” Perspektif ilmu Pendidikan, vol 35, no 2, oktober 2021, h 84.

mendasar yang mungkin mereka miliki. Isi kurikulum dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan dan keterampilan peserta didik. Secara umum, guru tidak dapat memodifikasi kurikulum konten tertentu (yang tidak semua anak dapat mengerti) berdasarkan preferensi belajar peserta didik dan mengadaptasi materi pembelajaran berdasarkan jenis gangguan yang dimiliki peserta didik. Penggunaan bahan bacaan dengan tingkat keterbacaan yang berbeda, penyediaan materi pembelajaran dalam bentuk kaset, penggunaan daftar kata - kata untuk mengukur kesiapan peserta didik, dan penyajian konsep dengan menggunakan sarana visual dan visual merupakan contoh pelaksanaan pembelajaran diferensiasi isi.

2) Proses

Konsep diferensiasi proses berfokus pada bagaimana peserta didik terlibat dengan materi pelajaran dan bagaimana keterlibatan ini memengaruhi jalur pembelajaran yang mereka pilih. Kelas harus dimodifikasi agar berbagai kebutuhan belajar dapat terakomodasi dengan baik karena banyaknya variasi gaya belajar dan preferensi yang ditampilkan oleh peserta didik. Penggunaan aktivitas berjenjang merupakan ilustrasi dari proses diferensiasi, semua peserta didik belajar dengan pemahaman dan keterampilan mereka, serta berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kerumitan, menyediakan pusat minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri, kembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru yang harus

diselesaikan selama waktu yang ditentukan), memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. dan menyediakan berbagai waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

3) Produk

Diferensiasi produk memungkinkan guru mengevaluasi materi yang telah dikuasai peserta didik dan memaparkan materi selanjutnya. Preferensi belajar peserta didik juga mempengaruhi jenis hasil belajar yang disajikan kepada guru. Memberi peserta didik berbagai pilihan untuk mengekspresikan kebutuhan belajar mereka (seperti melalui pembuatan boneka, huruf, atau puisi), menggunakan rubrik yang sesuai untuk meningkatkan standar bagi peserta didik, membiarkan peserta didik bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, dan mendorong mereka untuk merancang tugas mereka sendiri adalah semua contoh diferensiasi produk.

4) Lingkungan

Belajar Istilah "iklim kelas" juga mengacu pada diferensiasi dalam lingkungan belajar. Operasi dan nada kelas disertakan. Suasana kelas dipengaruhi oleh kebijakan, penempatan furnitur, pencahayaan, dan prosedur lainnya. Contoh diferensiasi lingkungan belajar antara lain menyediakan ruang belajar yang tenang dan tidak terganggu serta ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, menyediakan konten yang mencerminkan budaya yang berbeda, memiliki pedoman belajar mandiri yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik,

mengembangkan kebiasaan membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, meskipun guru sibuk melayani peserta didik lain, dan membiarkan peserta didik mengetahui bahwa ada peserta didik lain yang membutuhkannya.¹³

f. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

Menurut Puspitasari pembelajaran berdiferensiasi dapat sebagai Solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru yaitu adalah Konten, Proses, dan Produk.

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten ini mencakup kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Pemetaan kesiapan belajar terdapat beberapa perspektif yang dapat dijadikan indikator. Guru mempunyai peran penting dalam menggali minat peserta didik, agar dapat menunjang tercapainya sebuah pembelajaran yang bermakna. Guru membuat pemetaan kebutuhan belajar yang didasarkan pada indikator profil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan metode yang diinginkan dalam

¹³ Umi Isrotun, “Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi” Seminar nasional teknologi dan multidisiplin ilmu, vol 2, no 2, thn 2022, h 22.

pembelajaran. Pada pemetaan ini guru mendapatkan data profil belajar peserta didik melalui tempat tinggal, budaya, dan gaya belajar.

2) Diferensiasi proses

Pada diferensiasi proses guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Menurut Faiz, diferensiasi proses meliputi : 1) Kegiatan berjenjang, artinya dalam tahap ini peserta didik dipastikan membangaun pemahaman yang sama dalam materi yang dipelajari, namun tetap mendukung terhadap perbedaan yang ada; 2) menyediakan pertanyaan pemandu sebagai pemantik peserta didik dalam mengeksplorasi materi yang sedang di pelajari. 3) Membuat agenda individual peserta didik, seperti membuat catatan daftar tugas yang meliputi pekerjaan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya; 4) memfasilitasi durasi waktu bagi peserta didik pada penyelesaian tugas, pada bagian ini guru perlu memperhatikan peserta didik yang perlu diberikan waktu tambah dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya; 5) mengembangkan gaya belajar visual, kinestetik dan auditori; 6) mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

3) Diferensiasi Produk

Pada tahap diferensiasi produk merupakan wujud pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan kepada guru. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik dan sebagai penentu unuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun jenis produk yang dihasilkan sangat bervariasi, bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, lagu, dan sebagainya. Pembuatan produk bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Menurut Faiz, terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Meskipun guru memberikan kebebasan dalam membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar. Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi peserta didik diantaranya; 1) menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengajarannya; 4) merancang *output* yang diharapkan dari produk tersebut.¹⁴

g. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- 1) Sebelum mengajar guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik. Pemetaan didasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil peserta didik dengan menggunakan instrument tertentu.

¹⁴ Dwi Pustriana Naibaho, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta didik”, *Journal Of Creative Student Research (JCSR)* Vol 1, No 2, tahun 2023, h 81-91.

- 2) Guru melakukan perencanaan scenario pembelajaran berdiferensiasi. Modul, LKPD, asesmen formatif disusun berdasarkan hasil pemetaan kemampuan awal peserta didik yang dilakukan sebelumnya.
- 3) Guru evaluasi dan refleksi pembelajaran. Langkah-langkah tersebut saling berkaitan dan menyempurnakan agar pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik tercipta.

h. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan oleh beberapa strategi pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Marlina kelebihan dari pembelajaran preferensiasi yaitu:¹⁵

a) Fleksibel

Dalam hal ini, setiap siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran karena bisa dilakukan dengan berkelompok bersama teman sebaya yang memiliki kemampuan berbeda sesuai dengan minat dan bakatnya.

b) memberikan tugas belajar

Dalam hal ini, guru akan memberikan tugas harian guna menyongsong semangat belajar siswa sesuai dengan kesiapan dan

¹⁵ Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal,” July (2023) h 1–23.

minat masing-masing mereka namun tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang sesuai.

- c) siswa menentukan sendiri bagaimana proses belajar yang diinginkan.
- d) Dalam proses belajar, siswa menggunakan tujuan kurikulum yang sama tetapi dengan kriteria keberhasilan yang beragam.
- e) kegiatan dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan terstruktur.
- f) materi yang disampaikan kepada siswa akan lebih bervariasi karena disajikan melalui modul, video, maupun praktek secara langsung.
- g) siswa akan mempelajari secara lebih mendalam dan disesuaikan dengan gaya belajar seperti menggunakan media visual, auditori, dan kinestetik.
- h) nilai akhir yang dihasilkan oleh siswa akan dominan tidak terpaut jauh dikarenakan penilaian tersebut didasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh guru yang mencakup empat faktor penilaian yaitu penilaian keterampilan penilaian proses, penilaian progress serta penilaian produk.

2) Kelemahan pembelajaran berdiferensiasi

Adapun beberapa kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi antara lain:¹⁶

¹⁶ *Ibid*,h 1-23

- a) Memerlukan guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang lebih baik dan mudah beradaptasi serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.
- b) Guru perlu memiliki wawasan yang luas serta kemampuan dalam hal itu untuk membuat berbagai konten pembelajaran yang menarik untuk disajikan kepada siswa, maka dari itu, diperlukan guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka.¹⁷ Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.¹⁸

¹⁷ Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S, Tangio, Dewi Anzelina “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*” Yayasan Kita Menulis, thn 2023.

¹⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengertian ini juga sama yang disampaikan oleh Purnawanto bahwa penggabungan 2 mata pelajaran tersebut masih didasarkan dengan pada siswa sekolah dasar yang masih cenderung melihat sesuatu hal secara utuh dan terpadu. Sedangkan menurut Rahmadayanti menyampaikan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut saling berintegrasi supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁹

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yakni memiliki karakteristik dinamis yang akan terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman untuk itu dalam pembelajaran IPAS akan terus berkembang seiring dengan pergantian zaman. Oleh karena itu pembelajaran IPAS disesuaikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di masa depan.²⁰ Guru kelas IV mengatakan bahwa karakteristik IPAS cukup beragam yakni adanya keterampilan proses berupa kegiatan praktek dalam proses pembelajaran sebagai keterampilan proses yang dilakukan oleh siswa.²¹ IPAS diharapkan mampu mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, analitis,

¹⁹ Lestari, E, Integrasi IPA dan IPS dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Praktiknya, Jurnal Pendidikan, thn 2018, 8(2), h 121-133.

²⁰ Suhelayanti, dkk, buku ilmu pengetahuan alam dan sosial, (yayasan kita menulis, thn 2023) h 123

²¹ Marwa, Usman, and Qodriani, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran *Ipas* Pada Kurikulum Merdeka.”

berpikir kritis, objektivitas, sistematis, bertanggung jawab, pengambilan keputusan dan kemampuan merancang benar.²² Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses.²³

c. Tujuan pembelajaran IPAS

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat

²² Achmad Fanani et al., “*Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD*,” Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan 2, no 12, thn (2022): h 117–118.

²³ Suhelayanti, dkk, buku ilmu pengetahuan alam dan sosial, (yayasan kita menulis, thn 2023) h 123.

berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam ipas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

d. Manfaat Pembelajaran IPAS

Manfaat dari mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:²⁵

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia

²⁴ badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia “*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*” thn 2022.

²⁵ *Ibid.*

dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga, dalam Kurikulum Merdeka manfaat mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (*holistik*) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS) .Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

B. Kerangka Penelitian Relevan

Peneliti menuliskan tiga penelitian yang relevan untuk memperkuat tersusunnya penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kajian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Hernanda Agung Prasetyo	Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Anak SD Kelas 5 Mata Pelajaran IPAS Tema IPS Materi “Produk Unggulan Daerah”	Peneliti sebelumnya menggunakan metode tinjauan literatur dan observasi sebagai pendekatan. Peneliti Sebelumnya hanya menggunakan tema IPS dalam penelitian.	Sama-Sama Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Pembelajaran
2.	Rahmalia Ismail & Yufi Latmini Lasari	Analisis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPAS Di SDN 09 Baringin	Peneliti Sebelumnya Lebih Berfokus Pada Tujuan Mengapa Guru Menerapkan Pendekatan Berdiferensiasi. Peneliti Sebelumnya Lebih Fokus Ke Gurunya.	Sama-Sama Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
3.	Framesti Putri Intan Kusuma	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 14/1 Sungai Baung	Peneliti Sebelumnya Menggunakan Metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Peneliti Sebelumnya Berfokus Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa.	Sama-Sama Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi dan menggunakan Mata Pelajaran IPAS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ingin menemukan fakta bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong.

Reco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk meng-eksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹ Sejalan dengan pendapat di atas, David Wiliam juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²

Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil

¹ Raco , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Grasindo, thn 2010),h 7

² Arifin,Z, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, thn 2012), h 140.

penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.⁴

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, yang dimana penelitian adalah instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dengan analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁶

Dari pendapat di atas, bahwa penelitian kualitatif yang dimaksud peneliti adalah penelitian yang pengumpulan informasi atau data penelitian menggambarkan data secara alamiah atau dengan sebenar-benarnya yang terjadi

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, thn 2006), h 156

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetak Keduapuluh Dua, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, thn 2006), h 6.

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, thn 2018), h 8.

⁶ Nafis, I, U, *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distratasta Pemaleang II*, (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo, thn 2013), h 48.

dilapangan tanpa rekayasa mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong.

B. Desain Penelitian

Dalam hal ini pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, desain penelitian berfungsi sebagai panduan. Penelitian dapat mengevaluasi bagaimana sumber daya yang diperlukan dialokasikan dengan menggunakan desain ini. Sederhananya dan logis, desain penelitian mengacu pada prosedur yang harus diikuti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.⁷

Dalam istilah Gumilang, desain penelitian adalah suatu kerangka atau kekhususan proses kerja yang akan diikuti selama proses penelitian. Gagasan di balik hal ini adalah bahwa hal akan berfungsi sebagai pedoman untuk upaya penelitian di masa depan dan memberikan indikasi apakah penelitian tersebut telah dikakukan atau belum.⁸

Sukamadianata mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menekankan fitur, kualitas, dan kepentingan antar partisipan sambil menggambarkan situasi saat ini baik secara ilmiah maupun melalui rekayasa manusia.⁹

Peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif untuk penelitian ini. Desain penelitian yang dihasilkan dengan tujuan memberikan penjelasan

⁷ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, Penerbit Andi Yogyakarta, thn 2006, h 65.

⁸ Muhammad Hasan, Suhelayanti, Erni I, S.S, dkk, *Pengantar Riset Pendidikan* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, thn 2022), h 128.

⁹ Sukmadianata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, thn (2017), h 73.

metodis atas data ilmiah yang berasal dari subjek atau objek kajian dikenal dengan desain penelitian deskriptif.¹⁰

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN 13 Rejang Lebong, yang terletak di Tunas Harapan, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong , Prov. Bengkulu. Studi ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2025.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai waktu pertama kali izin penelitian juli 2025 hingga September 2025. Proses penelitian selama 1 bulan untuk pengumpulan data dan 1 bulan lagi untuk pengolahan data, yang mencakup penyusunan skripsi serta proses bimbingan.

D. Subjek Penelitian

Menurut Suhaimi Arikunto subjek penelitian adalah segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun online.¹¹

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, maka dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive*

¹⁰ Nwar Sanusi, Loc Cit, h 13.

¹¹ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,1998), h 129

sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa yang paling paham sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti.¹² Sedangkan *Snowball sampling* merupakan metode kedua yang digunakan. *Snowball sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit dan tidak mampu memberikan data yang lengkap. Alhasil, harus mencari sumber data lain.¹³

Di dalam penelitian yang peneliti lakukan ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa di kelas V SDN 13 Rejang Lebong dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswi 13 orang. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS.

Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian antara lain:

1. Kepala sekolah

Melalui kepala sekolah sdn 13 rejang lebong dapat diperoleh informasi keadaan sekolah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, thn 2012), h 218.

¹³ *Ibid*, h 300.

2. Wali kelas v

Melalui wali kelas V dapat di peroleh informai tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran ipas

3. Peserta didik

Memalui peserta didik kelas V dapat di ketahui bagaimanatanggapn mereka tentang pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting, jadi penting sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan valid dengan cermat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.¹⁴

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung kepada

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, thn 2011), h 104.

guru serta siswa SDN 13 Rejang Lebong yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data awal secara umum keadaan siswa, guru kelas, serta kondisi belajar di sekolah. Peneliti menggunakan penelitian secara langsung melalui pengamatan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di SDN 13 Rejang Lebong guna mendapatkan data.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁵

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Teknik interview yang dilakukan oleh penulis adalah bebas tapi tetap berpedoman pada satu kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan dan responden bebas untuk menjawabnya.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengalih tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN13 rejang lebong. Untuk menunjang proses pengumpulan data,

¹⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, thn 2009), h 131.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h 317.

dilakukan wawancara dengan guru dan peserta didik berdasarkan konsep yang diuraikan dalam kajian teori pada bab II.

a. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

berdasarkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar-mengajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa. Di kelas V sekolah dasar, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan proses belajar siswa.

b. Pembelajaran IPAS

1) Harmoni dalam ekosistem

Harmoni dalam ekosistem mengacu pada keseimbangan dan ketertarikan yang saling mendukung (*biotic*) dan lingkungan abiotik dalam suatu system kehidupan. Harmoni ini menciptakan kondisi stabil Dimana setiap komponen menjalankan perannya tanpa mengganggu keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

2) Makan dan dimakan

Istilah makan dan dimakan dalam konteks ekosistem mengacu pada rantai makanan dan jaring-jaring makanan, yaitu hubungan antar makhluk hidup berdasarkan aliran energi melalui proses konsumsi. Setiap organisme memiliki peran sebagai produsen, konsumen, atau dekomposer dalam siklus makan-dimakan.

3) Bunyi transfer energi antarmakhluk hidup

Transfer energi antarmakhluk hidup adalah perpindahan energi dari satu organisme ke organisme lain melalui proses makan dan dimakan, dimulai dari produsen ke berbagai tingkat konsumen, lalu diakhiri oleh dekomposer.

4) Mendengae karena bunyi

Manusia dan hewan dapat mendengar karena adanya bunyi yang merambat melalui medium (biasanya udara), kemudian ditangkap oleh organ pendengaran. Bunyi tersebut berupa gelombang mekanik longitudinal yang ditangkap oleh telinga dan diubah menjadi sinyal saraf yang diproses oleh otak.

Fokus wawancara: mencari tau sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 13 rejang lebong

- a. Peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti.
- b. Peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
- c. Pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami

agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.

- d. Peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara yang nyaman bagi informan.
- e. Dalam mengadakan wawancara dengan segala hasilnya, buatlah simpulan sementara dan konfirmasikan dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. Pertama, dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua, dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.¹⁷ Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai dokumentasi.¹⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan adalah foto, data-data dari jurnal atau data-data yang lainya yang berada di SDN 13

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif..*, h 175-176.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h 329.

Rejang Lebong seperti kegiatan wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, pelaksanaan pembelajaran dan lainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data semua terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu mencari makna dibalik data melalui pengukuran subjek pelakunya.¹⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Adapun dalam penelitian analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dapat dijelskan dalam aktivitas berikut :

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti banyak memperoleh data yang perlu dicatat secara teliti dan secara rinci yang dimana merangkum, memilih hal-hal pokok dan hal-hal yang penting dan tidak perlu mencatat hal-hal yang tidak perlu digunakan dalam penelitian.

2. Data *Display* (penyajian data)

¹⁹ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Pers, thn 2010) h 335.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h 335.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sebagainya. Milles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dengan teks yang bersifat naratif.²¹

Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan analisis data kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak hanya mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang dilakukan secara terusmenerus yang dilakukan sampai proses penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing / Verivication* (kesimpulan)

Dalam verivikasi penelitian disini menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif dengan penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta kusus yang diperoleh menuju pada kesimpulan yang lebih umum.²²

²¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, thn1992), h 16.

²² *Ibid*, h 16.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³

1. Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, oleh karena itu triangulasi bersifat reflektif.²⁴

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas tentang faktor penghambat keterampilan membaca, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan siswa dan guru yang bersangkutan.²⁵

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, thn 2012), h 330.

²⁴ Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 1992), h 86.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 1016), h 369.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan datayang berasal dari:

1. Kepala sekolah

Melalui kepala sekolah SDN 13 rejang lebong dapat diperoleh informasi keadaan sekolah

2. Wali kelas V

Melalui wali kelas V dapat di peroleh informai tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran ipas

3. Peserta didik

Memalui peserta didik kelas V dapat di ketahui bagaimanatanggapan mereka tentang pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi Teknik untuk memanfaatkan metode atau Teknik pengumpulan data yang menguji konsistensi dan validitas informasi dari sumber yang sama.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan peserta didik untuk menggali pemahaman serta

pengalaman mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat secara langsung perilaku peserta didik dan bagaimana guru melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa Modul/RPP leger hasil, hasil ulangan siswa, dan foto kegiatan kelas.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mempunyai banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dilakukan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan kepastian data.²⁶

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kredibilitas yang akurat metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang dimana artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam pnelitian kualitataif. Proses yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 370.

digunakan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informasi kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan atau tidak yang termasuk kedalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 13 Rejang Lebong

SDN 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1954 yang merupakan salah satu SD Negeri yang sudah sangat lama berdiri yang terletak di Pemukiman padat penduduk yaitu terletak di Tunas Harapan pada tahun 1954 di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Sejak didirikan Kepala Sekolah yang Pernah bertugas adalah:

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Bertugas

No	Nama
1	Aherman, S.Pd
2	Sopian Rai's, S.Pd.
3	Bazaruddin, S.Pd.
4	Asmara Dewi, S.Pd.
5	Deri Efendi, S.Pd.
6	Hartini, S.Pd.
7	Sriyanti, S.Pd.
8	Ahmad Sutopo, S.Pd.
9	Darmawati, S.Pd.

2. Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah : SDN 13 Rejang Lebong

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani, Kerurahan Tunas Harapan,
Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Rungan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Guru	1	Baik
3	Lokal	12	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Kantin	3	Baik
6	Gedung Olahraga	1	Baik
7	Wc Guru	2	Baik
8	Wc Siswa	4	Baik
9	Lapangan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong pada bulan juli 2025

3. Letak Geografis

SDN Rejang Lebong Terletak di Jl. Dr. Ak. Gani, Kerurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu letak geografisnya.

4. Visi Misi SDN 13 Rejang Lebong

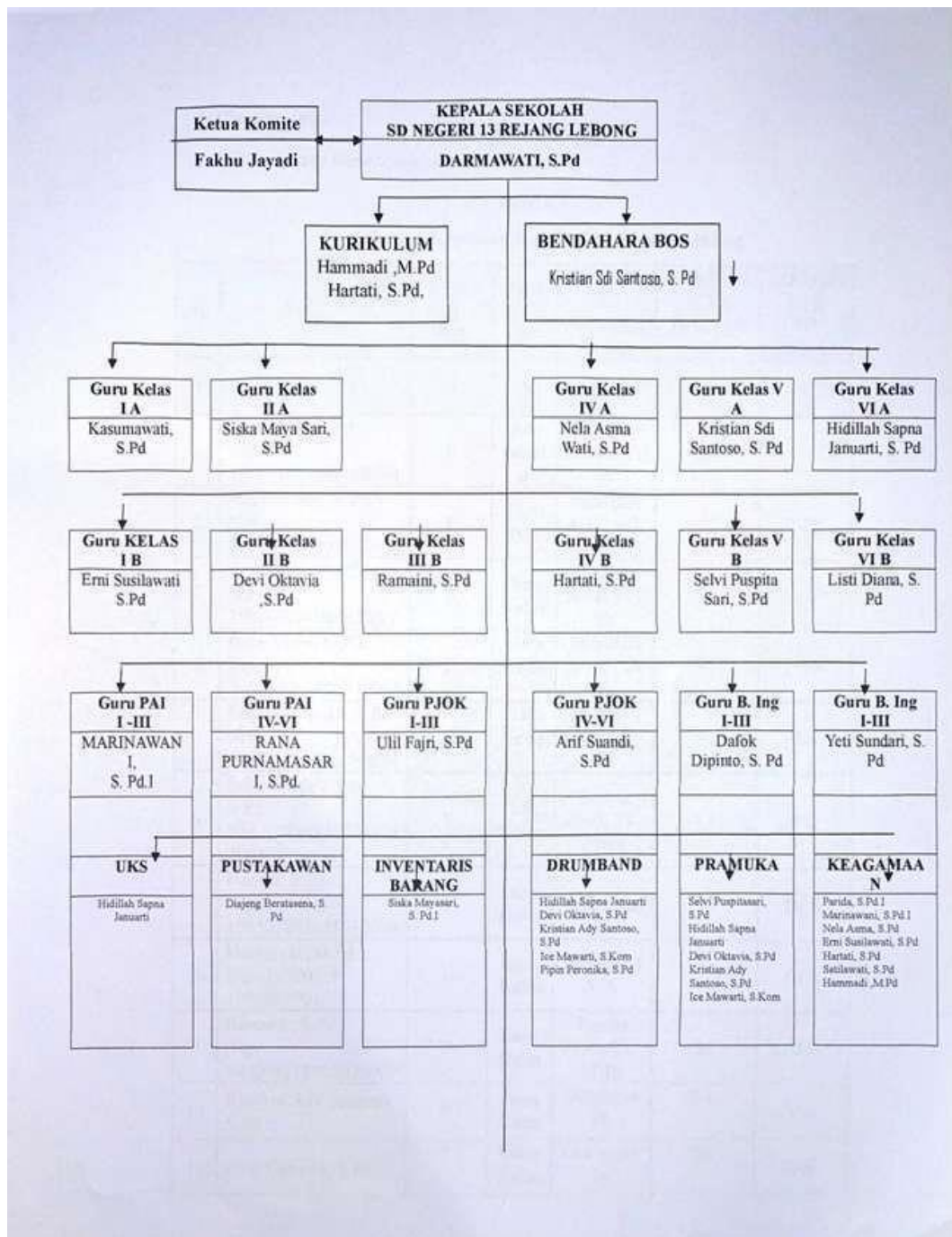
a. Visi SD Negeri 13 Rejang Lebong

“Terwujudnya Siswa Beriman Dan Taqwa, Berprestasi, Berbu-Daya Dan Akhlak Mulia ”

b. Misi SD Negeri 13 Rejang Lebong

1. Menuntun Peserta Didik Menjadi Generasi Taat Yang Religius
2. Mendidik Peserta Didik Menjadi Generasi Penerus Yang Intelektual
3. Membina Peserta Didik Menjadi Generasi Bangsa Yang Patriotisme
4. Membiasakan Peserta Didik Menjadi Generasi Muda Yang Peduli
5. Menciptakan Peserta Didik Menjadi Generasi Cendikia Yang Tauladan

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Keadaan Guru

Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan SDN 13 Rejang Lebong

No	NAMA NIP	JENIS KELAMIN	JABAT AN	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR DI KELAS
1	2	3	4	5	6	6
1	Darmawati,S.Pd. Nip. 196901021992062001	P	Ka. Sekolah	PEMBINA TK.I/IV B	S1	-
2	Marinawani, S. Pd.I. Nip. 196709051987032006	P	Guru PAI	PEMBINA TK.I/IV B	S1	I-III
3	Kasumawati, S.Pd. Nip. 196709051988032006	P	Guru Kelas	PEMBINA TK.I/IV B	S1	IA
4	Nela Asma, S. Pd. Nip. 196712091988032003	P	Guru Kelas	PEMBINA TK.I/IV B	S1	IV A
5	Erni Susilawati, S.Pd. Nip. 196810251993072001	P	Guru Kelas	PEMBINA TK.I/IV B	S1	IB
6	Selvi Puspita Sari, S.Pd. Nip. 19880912201001 2004	P	Guru Kelas	Penata Muda TK. I/IIIB	S1	V B
7	Hartati, S.Pd. Nip. 198507262011012006	P	Guru Kelas	Penata /III C	S1	IV B
8	Hammadi ,M.Pd. Nip. 19750111 1999091001	L	Guru Kelas	Pembina/IV A	S2	III A
9	Ramaini, S.Pd. Nip. 197004212005022003	P	Guru Kelas	Penata Muda TK. I/IIIB	S1	III B
10	Kristian Ady Santoso, S.Pd.	P	Guru Kelas	Golongan IX	S1	V A
11	Devi Oktavia, S.Pd.	P	Guru Kelas	Golongan IX	S1	II B
12	Siska Maya Sari, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	Golongan IX	S1	II A
13	Hidillah Sapna Januarti	P	Guru Kelas	Golongan IX	S1	VI A
14	Listi Diana, S. Pd.	P	Guru Mapel	Golongan IX	S1	VI B
15	Diajeng Beratasena, S. Pd.	L	Guru Kelas	Golongan IX	S1	IV-VI
16	Ice Mawarti, S.Kom.	P	Operator	-	S1	-
17	Arif Suandi, S. Pd.	L	Guru PJOK	-	S1	IV-VI

1	2	3	4	5	6	7
18	Arzi Adi Wijaya, S.Pd.	L	Guru PJOK	-	S1	I-III
19	Dafok Dipinto, S. Pd.	L	Guru B. Inggris	-	S1	IV-VI
20	Ulil Fajri, S. Pd.	L	Guru PJOK	-	S1	I-III
21	Andi Patrawijaya, A. Md.	L	TU	-	S1	-
22	Erich Tharnando.	L	Penjaga Sekolah	-	S1	-
23	Rana Purnamasari.	P	-	-	-	-

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SDN 13 Rejang Lebong pada tahun ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik SDN 13 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombongan Belajar
1	2	3	4	5
I A	9	12	21	1
I B	8	14	22	1
II A	10	9	19	1
II B	9	6	15	1

1	2	3	4	5
III A	11	13	24	1
III B	11	13	24	1
IV A	15	7	22	1
IV B	14	8	22	1
V A	8	8	16	1
V B	11	12	23	1
VI A	13	10	23	1
VI B	12	11	23	1
Tota l	251	130	122	12

Tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

No	Nisn	Nama
1	2	3
1	3142380601	Aldi Syaputra
2	3157544746	Arsyira Najwa Kinati
3	3126699758	Arel Tri Saputra
4	3152674189	Aurelia Damaisa Freya
5	3152461115	Aysha Ratifa Zalfa
6	3142867560	Chelen Dio Vanesya
7	3150346131	Dian Reza Efardo
8	3142736611	Fran Andreansya
9	3158515544	Gibran Musthofa Mahbub
10	3154383306	Haura Adonia Anugrah
11	3143461224	Muhammad Deswa Anugrah
12	3138863454	Muhammad Fikri Fathullah
13	3144013868	Muhammad Mika Faizal Al -Dawid

1	2	3
14	3158304135	Olivia Liany Nirbi
15	3141158791	Rendi Saputra
16	3141518540	Rizki Julianda
17	3159942702	Silli
18	3142250580	Vanessa Aprilia Deandra
19	3155784013	Viki Pratama
20	3157801070	Zlatan Faqih Arifbillah Fransisko
21	3144399675	Vivi Sineba
22	3151611311	Arfa Febrio Atma Jaya
23	-	Frando Anugrah

B. Pemamparan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan prosedur yang resmi dan sah sesuai dengan surat keterangan (SK) penelitian dari bulan Juli 2025 sampai September 2025 dengan itu peneliti mana memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengumpulkan data yang akurat pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dengan metode Observasi wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan, yakni kepala sekolah ibu Darmawati, guru kelas ibu Selvi Puspita Sari, dan siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini akan membahas 2 hal yaitu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V

SDN 13 Rejang Lebong, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

Bahwa jawaban atas pertanyaan penelitian diperoleh dari data yang dikumpulkan langsung dari lapangan sehingga lebih akurat dan relevan, berikut adalah hasilnya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Persiapan untuk pembelajran berdiferensiasi memerlukan waktu karena guru perlu melakukan asesmen diagnostic dan observasi terhadap siswa. Observasi ini perlu dilakukan secara rutin agar guru dapat melihat dan memahami kelebihan dan kekurangan setiap masing-masing siswa, serta Tingkat kesiapan belajar mereka. Setelah dilakukan tahap perencanaan, Langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran beriferensiasi dalam kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini berdasarkan hasil wawancara ibu Selvi

Puspita Sari, Ia mengatakan:

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran biasa nya saya dan peserta didik berdoa terlebih dahulu, kemudia saya mengecek kehadiran peserta didik, kemudian peserta didi menyanyikan lagu nasional, selanjutnya saya menyampaikan lingkup materi, tujuan pembelajaran sebelum pemeblajaran yang akan dilaksanakan”

Dapat di simpulkan dari pernyataan ibu Selvi Puspita Sari, bahwa pada saat kegiatan awal dimulai dengan berdoa selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama lagu nasional, dan selanjutnya guru menyampaikan lingkup dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan inti

Setelah melakukan rancangan pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi proses, dan diferensiasi konten. Dari hasil observasi dikelas V SDN 13 Rejang Lebong, ibu Selvi Puspita Sari melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan strategi diferensiasi proses, dan diferensiasi konten.

1. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang topik yang dipelajari. Ibu Selvi Puspita Sari menerapkan diferensiasi proses dengan cara mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya. Guru membagikan kelompok kepada peserta didik dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dengan Ibu Selvi Puspita Sari, yang mengatakan bahwa:

“Saya membagi kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik yang telah saya identifikasi sebelumnya. Kelompok dibentuk secara heterogen agar mereka bisa saling melengkapi. Anak visual, auditori, dan kinestetik saya satukan dalam satu kelompok. Tugas kelompok juga saya sesuaikan dengan dominasi gaya belajar

mereka. Tujuannya agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.”¹

2. Diferensiasi konten

Diferensiasi ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas atau apa yang diajarkan oleh guru. Materi pada saat observasi yaitu flora dan fauna khas Indonesia. Ibu Selvi Puspita Sari, melaksanakan diferensiasi konten dengan cara berkelompok, dengan setiap kelompok membahas tentang flora dan fauna khas Indonesia.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru. Produk yang diberikan mencakup dua hal yaitu memberikan tantangan dan mendorong kreativitas peserta didik. Produk dapat berupa presentasi, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Dalam diferensiasi produk harus mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini. Ibu Selvi Puspita Sari, menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan cara memberikan pengarahan untuk mengerjakan LKPD gaya belajarnya.

¹ Observasi dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang Lebong, Pada Tanggal 23 bulan Juli 2025

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti terlaksana ibu Selvi Puspita Sari, mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran, melakukan tanya jawab, dan membaca do'a secara bersama sama dan ditutup dengan salam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Selvi puspita sari, yang mengatakan bahwa:

"Setelah kegiatan inti telaksana, saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran hari itu, saya juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik, dan membaca do'a secara bersama-sama. kemudian saya tutup dengan mengucapkan salam."²

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V bahwasanya Ibu selvi puspita sari, mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan, tanya jawab dan doa kemudian ditutup dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong hal pertama peneliti temukan. peneliti melakukan wawancara kepada sekolah ibu Darmawati, Iya mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran berdifrensiasi adalah proses pendekatan yang dilakukan guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai de³ngan kebutuhan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Sekolah berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi misalnya: Media Belajar Bervariasi, dan memberikan keleluasaan kepada guru kepala sekolah juga memberikan pelatihan khusus untuk pembelajaran. Dalam pelatihan atau dampingan Sebagian besar guru mendapatkan pelatihan,”

² Observasi dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

³ Wawancara dengan ibu darmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Selvi Permata Sari, selaku wali kelas V, ia mengatakan:

“Menurut saya pendekatan berdiferensiasi ini adalah suatu strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan perbedaan kebutuhan kemampuan siswa, minat, dan gaya belajar tujuannya agar siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.”⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru mampu menciptakan proses belajar yang lebih adil dan efektif bagi semua siswa.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Darmawati selaku kepala sekolah ia mengatakan:

“sebagai kepala sekolah, saya menegaskan bahwa peran sekolah memiliki posisi sangat krusial dan strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V. Hal ini menjadi penting khususnya pada mata Pelajaran IPAS kelas V yang menuntut pendekatan yang adaptif dan berpusat pada siswa”⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas adalah kepala sekolah menegaskan bahwa peran sekolah sangatlah penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada mata pelajaran IPAS kelas V.

⁴ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

⁵ Wawancara dengan ibu darmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan pelatihan guru menjadi kunci untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas ibu Selvi Permata Sari, ia mengatakan:

“Saya merancang proses pembelajaran dengan melalui penyusunan modul yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, dalam modul tersebut saya secara sengaja menghubungkan model pembelajaran dan proses pembelajaran”⁶

Dari pernyataan guru kelas di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru merancang pembelajaran melalui modul, dengan cara menghubungkan nya dengan model pembelajaran dan proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada ibu Selvi Permata Sari, ia mengatakan:

“iya, saya melakukan tes awal kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini saya lakukan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa. Tes dapat berupa lisan maupun tulisan, disesuaikan dengan kondisi dan materi. Mulalui tes lisan, saya dapat melihat pemahaman langsung dari siswa, sedangkan tes tulisan membantu saya menilai keterampilan menulis dan berpikir siswa.”⁷

⁶ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

⁷ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum membelajarkan berlangsung guru melakukan tes awal untuk mengidentifikasi perbedaan siswa sejak awal, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar.

Pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas ibu Selvi Pertama Sari, ia mengatakan:

“Pelaksanaan yang dilakukan saya yaitu dengan menghubungkan sintak-sintak dalam model pembelajaran dan membagi siswa perkelompok awal pembelajaran kemudian dalam perbedaan menilai siswa saya menilai siswa dengan melihat sikap, kebutuhan belajar, dengan nilai sumatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.”⁸

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menghubungkan sintak-sintak dan dalam model pembelajaran untuk membagikan kelompok siswa, sedangkan perbedaan penilai guru kelas melihat siswa dari sikap, kebutuhan belajar, dengan nilai sumatif agar dapat di bedakan.

Kemudian di perkuat oleh siswa kelas V peneliti melakukan pertanyaan Ia mengatakan:

“pernah, saat kegiatan belajar guru membagi tugas berbeda-beda.tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Ada siswa yang membuat poster sebagai bentuk kreativitas visual, ada juga yang presentasi, dan juga ada yang di berikan tugas membaca buku untuk memperdalam pemahaman materi”⁹

⁸ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

⁹ Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

Dari pertanyaan siswa diatas dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran beberapa mata Pelajaran guru memberi tugas atau kegiatan yang berbeda-beda didalam kelas.

Kemudian pertanyaan yang diajukan kepada siswa, ia mengatakan: “iya pernah, guru membagi kelompok secara adil, dan memberikan setiap kelompok tugas yang sama tetapi kadangkala tugas yang berbeda.”¹⁰

Dari pertanyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan pendekatan berdiferensiasi guru membagikan kelompok secara adil dan menyenangkan.

Wawancara kepada peserta didik tentang apakah bagaimana perasaan kamu saat belajar IPAS dengan cara seperti itu, Ia mengatakan: “kadang senang, kadang bingung. Tapi biasanya gurunya bantu jelasin lagi kalau aku belum paham”¹¹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas adalah siswa merasa senang sekaligus bingung saat proses belajar, namun mendapatkan bantuan dari gurunya yang dapat menjelaskan kembali materi ketika belum pahami.

Wawancara kepada peeserta didik tentang menurut kamu kegiatan seperti apa yang paling mudah dimengerti saat belajar IPAS, ia mengatakan: “Menurut

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

¹¹ Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

saya, yang paling mudah dimenegrti itu kalua belajarnya sambil melihat video atau praktek”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan Belajar akan lebih mudah dan dipahami jika dilakukan dengan metode yang interaktif, seperti menonton video atau langsung melakukan praktik. Pendekatan ini membantu dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan pengalaman visual dan langsung, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih jelas dan mudah diingat oleh siswa.

Wawancara kepada peeserta didik tentang kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu suka (Contoh, menonton video, menggambar, membaca, berdiskusi), ia mengatakan“yang paling paling saya suka saat menggambar, karena menurut saya menggambar itu seru dan gampang untuk di ingat pembelajaranya”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa aktivitas menggambar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi sisw dikarenakan menggambar tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional siswa, tetapi juga mempermudah proses pengingatan materi pembelajaran.

¹² Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

¹³ Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong

Pembelajaran diferensiasi sudah sangat jelas manfaatnya bagi para siswa, karena dapat mengembangkan potensi siswa. Tetapi, di dalam pelaksanaannya menjadi kendala tersendiri bagi guru. Terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Waktu yang akan digunakan cukup banyak untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa atau mengelompokkannya berdasarkan pengetahuan dan preferensi belajar individu masing-masing siswa. Selanjutnya, ini memerlukan tekanan yang tinggi karena pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai proses, termasuk perencanaan, pengajaran, dan sistem penilaian. Pembelajaran diferensiasi juga membutuhkan biaya yang tinggi untuk dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran setiap siswa.

Pembelajaran diferensiasi adalah persiapan. Pendidik harus menggunakan waktu yang cukup banyak dalam mempersiapkan kegiatan yang akan direncanakan di kelas serta materi-materi yang diajarkan di kelas. Kesiapan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam rangka memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan ibu selvi puspita sari, bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN 13 Rejang Lebong masih belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh guru, hal ini didasarkan menurut pengungkapan guru.

"Untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini sendiri belum terlalu maksimal, karena masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini, untuk pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi ini guru sudah paham, hanya untuk pelaksanaannya sepertinya masih memerlukan pelatihan atau sosialisasi lagi."¹⁴

Guru masih kurang dalam memahami konsep pemahaman konsep diferensiasi. Kesalah pahaman ini mengakibatkan kurangnya efektivitas guru dalam mengimplementasikannya. Melalui pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka mengelola keberagaman siswa secara lebih efisien dan merata dan diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Hal selanjutnya peneliti mencari tahu terkait apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN rejang lebong. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu kepala sekolah ibu Darmawati, ia mengatakan: “menurut saya, apa kendala yang dihadapi oleh guru kurangnya fasilitas sekolah yang memadai dan media pembelajaran kuarang menarik”¹⁵

Selanjutnya diperkuat oleh guru kelas ibu Selvi Permata Sari, ia mengatakan bahwa:

¹⁴ Observasi dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

¹⁵ Wawancara dengan ibu darmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

“Kendala dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS kelas V cukup beragam, suasana kelas yang sering rebut membuat siswa sulit fokus saat belajar. Selain itu waktu pelaksanaan pembelajaran sering dirasa kurang cukup, dan fasilitas yang tersedia di kelas juga belum sepenuhnya mendukung kebutuhan diferensiasi ini.”¹⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara ibu Darmawati, dan ibu Selvi Puspita Sari diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi di SDN 13 rejang lebong kelas V masing memiliki kendala berupa fasilitas yang kurang memadai dan sibuk yang tidak bisa dikontrol saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah ibu Darmawati, kepala sekolah mengatakan:

“Salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pemahaman guru yang belum merata, dan tidak semua guru memahami secara mendalam konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian keterbatasan waktu.dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala/tantangan tersendiri”¹⁷

Dapat disimpulkan dari wawancara ibu Darmawati, tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi masih terbatas, beberapa dari mereka masih menyamakan diferensiasi dengan sekedar membuat variasi tugas tanpa mempertimbangkan kebutuhan, minat dan profil belajar siswa. Dan sering juga guru merasa kesulitan

¹⁶ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

¹⁷ Wawancara dengan ibu darmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

membagi waktu antara merancang pembelajaran yang berdiferensiasi dengan kewajiban administratif lainnya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah ibu darmawati, Ia mengatakan:

“sebagai kepala sekolah, saya berperan aktif dalam mendukung guru kelas menghadapi kendala pembelajaran melalui pelatihan, kolaborasi, pendampingan, penyediaan sumber belajar, serta menciptakan ruang dialog yang solusif. Tujuannya adalah memastikan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan semua siswa dapat terlaksana dengan baik”¹⁸

Dapat disimpulkan dari pernyataan ibu darmawati, tersebut adalah hasil dari temuan itu menunjukkan bahwa peran seorang kepala sekolah dalam mendampingi guru melalui pelatihan, kolaborasi, penyediaan sumber belajar, dan ruang dialog yang solusif, dan berkontribusi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu darmawati selaku kepala sekolah, Ia mengatakan:

“ya, sekolah kami ini telah menjalankan beberapa program dan kebijakan khusus untuk mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini menjadi bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Selain itu, ada dukungan berupa pelatihan dan diskusi rutin antar guru terkait strategi diferensiasi, Langkah-langkah ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.”¹⁹

Dari wawancara ibu darmawati, diatas dapat disimpulkan ialah sekolah telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan strategis gunanya

¹⁸ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

¹⁹ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai bagian dari komitmen untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas ibu Selvi Puspita Sari, ia mengatakan:

“kendala yang saya hadapi yaitu dalam mengelompokkan siswa, proses pengelompokkan sering kali memakan waktu dan membuat suasana menjadi sibuk. cara saya mengatasi masalah tersebut, saya mulai belajar mengelola waktu dengan lebih baik. Saya merancang pengelompokkan sejak awal dan menyesuaikan dengan durasi yang tersedia, dengan begitu kegiatan belajar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan jadwal”²⁰

Kesimpulan yang dapat diambil dari guru kelas ibu Selvi Puspita Sari, adalah guru mempunyai kendala dalam proses belajar-mengajar pembelajaran berdiferensiasi yang membuat waktu terbuang begitu saja, cara guru mengatasi hal tersebut ia harus konsisten dalam menggunakan waktu.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas ibu Selvi Puspita Sari, Ia mengatakan: “iya ada kendala yang dihadapi yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga terasa membosankan bagi guru maupun siswa”²¹

Dapat disimpulkan dari pernyataan ibu Selvi Puspita Sari, tersebut ialah media pembelajaran yang kurang menarik dapat menurun minat dan semangat belajar siswa serta membuat proses mengajar menjadi monoton bagi guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan mengembangkan media

²⁰ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

²¹ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas ibu Selvi Puspita Sari, Ia mengatakan: “iya ada sedikit kesulitan yaitu kriteria penilaian yang beragam dan membutuhkan waktu, tenaga lebih banyak.”²²

Dapat disimpulkan dari pernyataan ibu Selvi Puspita Sari, bahwa kesulitan guru dalam menilai hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda-beda ialah guru harus menyiapkan indikator penilaian yang beragam pula. Hal ini menyulitkan dalam menyusun rubrik penilaian yang adil dan setara bagi semua siswa.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas ibu Selvi Puspita Sari, mengenai tentang menurut ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran berdiferensiasi di mata pembelajaran IPAS kelas V dapat berjalan lebih optimal, Ia mengatakan: “menurut saya, meningkatkan SDM nya agar lebih terampil, inovatif, dan memahami dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik”²³

Dari pernyataan ibu Selvi Puspita Sari, diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, merupakan kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan efektif.

²² Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

²³ Wawancara dengan ibu selvi puspita sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

Dengan SDM yang terampil dan memahami kebutuhan peserta didik, mutu Pendidikan dapat meningkat secara keseluruhan.

Selanjutnya peneliti mewawacarai kepada siswa kelas V, Ia mengatakan: “kalau saya kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS, biasanya guru menjelaskan lagi dengan cara yang paling gampang dan dikasih contoh nyatanya, kadang kami juga diajak diskusi atau menonton video supaya lebih mudah di mengerti”²⁴

Dapat disimpulkan dari pernyataan siswa diatas ialah jika mengalami kesulitan dalam memahami Pelajaran IPAS, biasanya guru akan menjelaskannya Kembali dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami, dan memberikan contoh nyatanya, mengajak siswa diskusi, dan menonton video agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk di pahami oleh siswa

Wawancara kepada siswa kelas V tentang apakah menurutmu belajar dengan cara seperti itu membantumu lebih semangat atau mudah dipahami, Ia mengatakan: “iya, dengan menggunakan cara pembelajaran tersebut bikin saya lebih semangat belajar. Soalnya saya bisa belajar dengan cara yang saya suka”²⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan adalah siswa senang dan suka menggunakan metode tersebut karena sesuai dengan yang dia inginkan.

²⁴ Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

²⁵ Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis untuk mendukung temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 rejang lebong. Pembelajaran IPAS kelas V telah diimplementasikan dengan baik di kelas SDN 13 rejang lebong.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN 13 Rejang Lebong menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat mengakomodasi keragaman kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson, yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses adaptasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengembangkan potensinya melalui materi, proses, produk, dan lingkungan yang bervariasi.²⁶

a. Pembedaan Materi dan Konten

Guru menerapkan pembedaan materi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Materi disusun dalam beberapa tingkatan kesulitan,

²⁶ Tomlinson, C.A. *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed) Alexandria, VA: ASCD, thn 2001.

sehingga siswa dengan kemampuan tinggi mendapatkan tugas yang menantang, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang hingga rendah memperoleh materi yang lebih sederhana namun tetap mendukung pemahaman konsep IPAS. Pendekatan ini sejalan dengan teori zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development - ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky di mana pembelajaran efektif terjadi ketika guru memberikan bantuan (scaffolding) yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa.²⁷

b. Perbedaan Metode Pembelajaran

Berbagai metode digunakan oleh guru, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan tugas individual. Pendekatan ini didasarkan pada teori Multiple Intelligences Gardner yang menekankan keberagaman kecerdasan dan gaya belajar siswa. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru dapat mengakomodasi siswa yang lebih dominan kecerdasan visual-spasial, kinestetik, interpersonal, atau intrapersonal.²⁸

c. Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam

Guru menggunakan media pembelajaran visual seperti gambar, video, dan alat peraga sederhana yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep IPAS, terutama materi yang berkaitan dengan fenomena

²⁷ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, thn 1978, h 63.

²⁸ Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, thn (1983).

alam dan sosial. Penggunaan media ini memperkuat pembelajaran melalui stimulasi multisensori, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung dan interaksi sosial.²⁹

d. Penilaian Berdiferensiasi

Dalam penilaian, guru memberikan tugas dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penilaian ini tidak hanya mengacu pada hasil akhir tetapi juga proses belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *assessment for learning* (AfL), yang menekankan evaluasi formatif untuk mendukung pembelajaran dan memberikan umpan balik yang membangun.³⁰

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di SDN 13 Rejang Lebong tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep IPAS, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Dengan adanya penyesuaian materi dan metode, siswa merasa dihargai dan didukung sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 13 Rejang Lebong

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil yang positif, guru menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan, yaitu:

²⁹ Piaget dan Vygotsky, J, *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, thn (1972), h 17.

³⁰ Black, P, & Wiliam, D, *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappan, thn 1998, 80(2), h139–148.

a. Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu menyediakan waktu lebih untuk mempersiapkan materi yang berbeda dan mengelola aktivitas belajar yang beragam. Santrock menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang dan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Keterbatasan waktu ini menyebabkan guru terkadang sulit memberikan perhatian individual yang optimal kepada setiap siswa.³¹

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Minimnya fasilitas seperti media pembelajaran yang lengkap dan alat peraga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan variasi metode dan media. Tanpa dukungan sarana yang memadai, guru merasa terbatas dalam mengembangkan aktivitas belajar yang menarik dan efektif, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

c. Manajemen Kelas yang Kompleks

Mengelola kelas dengan tingkat kemampuan yang sangat beragam membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang baik. Menurut teori Kounin efektivitas pengelolaan kelas sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran. Guru harus mampu menjaga agar semua siswa tetap fokus dan

³¹ Santrock, J. W, *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill, thn (2011).

aktif meskipun kegiatan pembelajaran berjalan dengan model yang berbeda-beda dalam satu waktu.³²

d. Penguasaan Guru terhadap Strategi Berdiferensiasi

Beberapa guru merasa masih perlu peningkatan kompetensi dan pelatihan lebih lanjut terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Darling-Hammond et al yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang kompleks dan inovatif.³³

e. Kendala Motivasi dan Sikap Siswa

Beberapa siswa yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional kadang mengalami kesulitan beradaptasi dengan model berdiferensiasi yang mengharuskan mereka lebih aktif dan mandiri. Hal ini memerlukan bimbingan dan pendampingan ekstra dari guru untuk membentuk sikap belajar yang positif.

³² Kounin, J. S, *Discipline and Group Management in Classrooms*. New York: Holt, Rinehart and Winston, thn 1970, h 87.

³³ Darling-Hammond, L, Hyler, M. E., & Gardner, M, *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute, thn 2017, h 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 13 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai diterapkan guru dengan menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan siswa. Guru berusaha memberikan variasi strategi dalam menyampaikan materi, mengatur kegiatan belajar, dan menilai hasil belajar agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi cukup relevan dan bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa yang cukup beragam. Guru juga mengalami kesulitan dalam merancang dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan setiap kebutuhan siswa, sehingga pelaksanaan diferensiasi belum sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN 13 Rejang Lebong dapat terlaksana meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Dengan dukungan fasilitas yang memadai,

peningkatan kompetensi guru, serta manajemen waktu yang baik, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ke depan berpotensi berjalan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, adapun saran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan pilihan yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berdiferensiasi tergolong mudah dan menyenangkan, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mata pelajaran, materi, atau aspek yang berbeda seperti minat belajar atau motivasi belajar.
3. Dalam menggunakan pembelajaran ini diperlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu sebaiknya guru memahami dan menguasai pembelajaran berdiferensiasi ini dengan baik, serta memilih materi yang sesuai agar dapat menggunakan pembelajaran ini dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press), thn 2013, h 8.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, thn 2011), h 104.
- Achmad Fanani et al., “*Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD*,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no 12, thn (2022): h 117–118.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, thn 2009), h 131.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, thn 2018), h 8.
- Alizadeh, T, *Differentiated instruction: A research basis*, *International Journal of Instruction*, 8(1), thn (2015), h 125-142.
- Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Didaktika Jurnal*, thn 2017.
- Arifin,Z, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, thn 2012), h 140.
- badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia “*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*” thn 2022, h .56
- Black, P, & Wiliam, D, *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappan, thn 1998, 80(2), h139–148.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, thn 2011). h 100.
- Darling-Hammond, L, Hyler, M. E., & Gardner, M, *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute, thn 2017, h 35.
- Dwi Pustriana Naibaho, “*Stategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta didik*”, *Journal Of Creative Student Research (JCSR)* Vol 1, No 2, tahun 2023, h 81-91.
- Fitriyah, Moh Bisri, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar*” *Jurnal kajian Pendidikan dan hasil penelitian*, vol 9, no 2, mei 2023, h 69.
- Gorski, P. C, *Reaching and Teaching Students in Poverty: Strategies for Erasing the Opportunity Gap*, Teachers College Press, thn (2027) h 15.

- Gregory, G. H., & Chapman, C, *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All* (2nd ed.), Corwin Press, thn (2013), h 81-85)
- Hall, T., Strangman, N, & Meyer, A, *Differentiated instruction and implications for UDL implementation, National Center on Accessing the General Curriculum*, thn (2003), h -12.
- Hidayati, N, & Rahayu, S, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPAS di SD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, thn (2017), 11(3), h 45-56.
- Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal,” July (2023) h 1–23.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka: “Pedoman Pengajaran Berbasis Siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. Thn (2021) h 14.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran IPAS untuk Guru Sekolah Dasar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, thn (2021).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, thn (2021), h 12.
- Koh, L. L, & Tan, A, (2015), *Differentiation in Education: Reaching Every Learner*, Asia Pacific Journal of Education, 35(2), h 233-247.
- Kounin, J. S, *Discipline and Group Management in Classrooms*. New York: Holt, Rinehart and Winston, thn 1970, h 87.
- Lestari, E, Integrasi IPA dan IPS dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Praktiknya, Jurnal Pendidikan, thn 2018, 8(2), h 121-133.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, thn 2007), h 186.
- Madrosatuna, "Analisis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPAS di SDN 09 Baringin" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2023, Vol6, No2, h 68-76.
- Mariati Purba, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, AM, Irma Rahma Suwarna, Elisabet Indah Susanti, “Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)” Naskah Akademik, thn 2021, h 28-38.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Meria Ultra Gusteti, Neviyarni, “Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum Merdeka” Jurnal ilmiah Pendidikan matematika dan statistika, vol 3, no 3, desember 2022, h 640-641.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP. Thn 1992), h 16.
- Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Pers, thn 2010) h 335.
- Muhammad Hasan, Suhelayanti, Erni I, S.S, dkk, *Pengantar Riset Pendidikan* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, thn 2022), h 128.
- Mulyana, S, & Wijaya, J, *Pembelajaran Interaktif IPAS di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, thn 2020, 15(2), h 35-47.
- Nafis, I, U, *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distratata Pemalang II*, (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo, thn 2013), h 48.
- Nieto, S, *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities*, *Teachers College Press*, thn (2010), h 132-134.
- Omlinson, CA, *Diferensiasi Pembelajaran: Pendekatan Responsif terhadap Pengajaran dan Pembelajaran*, Nasional, thn 2003, h 128.
- Piaget dan Vygotsky, J, *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, thn (1972), h 17.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, thn 2006), h 156.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Grasindo, thn 2010), h 7.
- Rannisa Genki Mubarak, Yuliana, Yandi Hidayat, Rifky Hadi Rahmawan. “Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Mengikuti Perkembangan Zaman” Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa, Vol2, No2, 2022, h 173-180.
- Septi Ade Tiansi (2024), *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di SD*, thn (2024), h 47.
- Sri Rejeki Setiyorini, Deni Setiawan, “Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia”, JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol1, No1, 2013, h 1-12.
- Subekti, D, & Idris, M, *Observasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, thn (2023), 18(2), h 111-123.

- Sudjana, N, & Rivai, M, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Bandung: Alfabeta, thn 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, thn 2012), h 218-330.
- Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 129
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S, Tangio, Dewi Anzelina “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*” Yayasan Kita Menulis, thn 2023.
- Sukmadianata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, thn (2017), h 73.
- Suyatno, S, *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, thn (2014), 15(1), h 12-21.
- Syaiful, S., & Rusdi, R, “*Transformasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Dari KTSP ke Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, thn (2022), 8(2), h 45-56.
- Tomlinson, C. A, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.), ASCD, thn (2014), h 21.
- Umi Isrotun, “*Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*” Seminar nasional teknologi dan multidisiplin ilmu, vol 2, no 2, thn 2022, h 22.
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, thn 1978, h 63.
- Watson, D., & Worsley, A, *Differentiated instruction: A guide for middle and high school teachers*, Routledge. thn (2025), h 27.
- Wawancara dengan ibu darmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025.
- Wawancara dengan ibu selvi permata sari, S.Pd selaku wali kelas SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025.
- Wawancara dengan peserta didik selaku murid SDN 13 Rejang lebong, Pada Tanggal 23 bulan juli 2025.
- Wiwin Herwina “*Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi*” Perspektif ilmu Pendidikan, vol 35, no 2, oktober 2021, h 84.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran Surat Keterangan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 609 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Henzi Media tanggal 31 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 195909291992031002
 - Agus Riyan Oktori, M.Pd.I 199108182019031008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Henzi Media

N I M : 21591090

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 13 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Setapkan di Curup,
Pada tanggal 31 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 531 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Juli 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Henzi Media
 NIM : 21591090
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS
 Kelas V di SDN 13 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 21 Juli s.d 21 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Ashori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP: 19811028 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/209/IP/DPMTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 532 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 tanggal 21 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Henzi Media/ Turan Lalang , 15 Januari 2003
 NIM : 21591090
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 13 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 23 Juli s/d 23 Oktober 2025
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 Juli 2025

Plt.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Ka. SDN 13 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran Telah Wawancara

Lampiran Telah Wawancara

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati, S.Pd
Jabatan : Kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media
Nim : 21591090
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong



Darmawati, S.Pd
NIP. 196901021992062001

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Purpita Sari, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media

Nim : 21591090

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong



Selvi Purpita Sari, S.Pd
NIP. 19880912201001
2004

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gibran Musthofa Mahbub
Jabatan : Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media
Nim : 21591090
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong



Gibran Musthofa Mahbub

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aysha Ratifa Zalfa

Jabatan : Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media

Nim : 21591090

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong


Aysha Ratifa Zalfa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanessa Aprilia Deandra

Jabatan : Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media

Nim : 21591090

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong



Vanessa Aprilia Deandra

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Fathullah
Jabatan : Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media
Nim : 21591090
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong



Muhammad Fikri Fathullah

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Reza Efardo

Jabatan : Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Henzi Media

Nim : 21591090

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 13 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2025
SDN 13 Rejang Lebong


Dian Reza Efardo

Lampiran Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

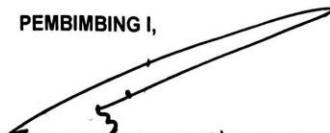
NAMA	: Herzi Media
NIM	: 21591090
PROGRAM STUDI	: Pgsi
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asih, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Agus Riyon Oktore, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Penerapan pembelajaran preferensi untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 13 Cenang Ladoang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	07/01/2015	Bimbingan I membuat Alur latar belakang	
2.	13/02/2015	membuat rumusan masalah dan pertanyaan	
3.	25/02/2015	Halaman, spasi, font, footnote, tambah paragraf	
4.	10/03/2015	perbaikan penulisan, lanjut bab II	
5.	16/04/2015	kajian relevan dan bentuk tabel dan tambah teori	
6.	23/04/2015	penulisan tabel, Rapihan penulisan, lanjut bab III	
7.	21/06/2015	Teori bab II ditambahi lagi	
8.	21/08/2015	perbaikan penulisan bab IV	
9.	19/08/2015	Revisi penulisan hasil penelitian	
10.	21/08/2015	lengkapi semua skripsi sampai lampiran	
11.	11/07/2015	perbaikan Bab III, dan buat instrumen	
12.	22/08/2015	Acc unassessah	

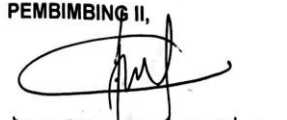
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 22 Agustus 2015

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. H. Lukman Asih, M. Pd. I
NIP. 195909291992031002

PEMBIMBING II,


Agus Riyon Oktore, M. Pd. I
NIP. 19760820199031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Henni Media
NIM	: 2591090
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Luthman Asha, M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Agus Riyah Butari, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP 13 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 10 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/02/25	Bimbingan I terkait format penulisan	
2.	30/04/25	Penulisan format & Tabel	
3.	17/06/25	Perbaikan sesuai saran kaji bab IV	
4.	19/08/25	Penulisan tabel & kutipan	
5.	20/08/25	Pemutakhiran sub bab & paragraf	
6.	22/08/25	Format & Daftar pustaka	
7.	25/08/25	Aceklant ujian	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Luthman Asha, M.Pd. I
NIP. 195909291992031002

CURUP, 22 Agustus2025
PEMBIMBING II,

Agus Riyah Butari, M.Pd. I
NIP. 1996018209071008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 13 Rejang Lebong				
1	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
	Guru menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan dicapai oleh semua siswa	✓		Guru telah menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas dan dapat dipahami oleh siswa
	Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (kesiapan, minat, gaya belajar)	✓		Guru mengenali perbedaan kebutuhan belajar siswa, seperti kesiapan dan minat belajar
	Guru Menyusun aktivitas berbeda untuk siswa dengan Tingkat kesiapan berbeda	✓		Guru menyiapkan berbagai aktivitas yang disesuaikan kemampuan dan kesiapan siswa
	Guru menyediakan Pilihan cara atau produk dalam pembelajaran	✓		Guru memberikan beberapa pilihan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau produk pembelajaran
2	Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi			
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan kepada seluruh siswa
	Guru memberikan aktivitas berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok	✓		Guru membagi siswa dalam kelompok sesuai kebutuhan belajar, lalu memberi aktivitas yang bervariasi
	Guru memberikan kesempatan siswa untuk memilih cara belajar(buku,video,praktek, presentasi, menggambar, dll)	✓		Guru memberi kebebasan siswa memilih cara belajar sesuai minat dan gaya belajarnya
	Guru memberikan umpan balik sesuai dengan karakteristik siswa	✓		Guru memberi umpan balik secara personal sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa
3.	Interaksi dan keterlibatan siswa			
	Siswa terlihat aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar	✓		Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
	siswa mampu bekerja sama dalam kelompok berdiferensiasi	✓		Siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok
	siswa menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran	✓		Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran
	siswa diberikan kebebasan mengekspresikan hasil belajar(produk, presentasi, tulisan, dll)	✓		Guru memberi ruang bagi siswa menampilkan hasil kerja sesuai kreativitas masing-masing

4	Evaluasi dan Refleksi			
	Guru melakukan penilaian formatif selama proses pembelajaran	✓		Guru menilai secara berkala melalui tanya jawab, kuis, maupun observasi
	Guru memberikan refleksi atau umpan balik akhir pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan siswa melakukan refleksi serta memberikan tanggapan akhir
	Guru mengevaluasi hasil belajar secara adil sesuai diferensiasi	✓		Penilaian dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan tiap siswa
2. Apa Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 13 Rejang Lebong				
1	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
	Guru menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan dicapai oleh semua siswa	✓		Guru sudah Menyusun tujuan, namun masih perlu penyelarasan dengan kemampuan siswa yang beragam
	Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (kesiapan, minat, gaya belajar)	✓		Guru menghadapi kesulitan mengidentifikasi kebutuhan belajar semua siswa secara menyeluruh
	Guru Menyusun aktivitas berbeda untuk siswa dengan Tingkat kesiapan berbeda	✓		Aktivitas sudah dibuat berbeda, tetapi belum sepenuhnya sesuai kesiapan semua siswa
	Guru menyediakan Pilihan cara atau produk dalam pembelajaran	✓		Pilihan secara belajar tersedia, namun masih terbatas karena kendala sarana dan waktu
2	Pelaksanaan di kelas			
	Guru kesulitan mengelola kelas dengan aktivitas yang berbeda	✓		Guru mengalami kendala mengatur siswa yang melakukan aktivitas berbeda dalam waktu bersamaan
	Siswa belum terbiasa dengan kegiatan berdiferensiasi dan terlihat bingung	✓		Sebagian siswa masih kebingungan menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru
	Jumlah siswa terlalu banyak untuk dilayani secara individual/kelompok kecil	✓		Jumlah siswa yang besar menyulitkan guru dalam memberikan perhatian secara merata
	Terbatasnya media pembelajaran untuk mendukung kebutuhan belajar yang berbeda	✓		Media pembelajaran kurang memadai untuk menunjang diferensiasi
	Guru kesulitan memberikan perhatian merata ke semua kelompok	✓		Guru belum bisa sepenuhnya membagi fokus pada setiap kelompok belajar
3	Evaluasi Pembelajaran			
	Guru kesulitan membuat penilaian yang adil untuk kebutuhan siswa yang berbeda	✓		Guru masih kesulitan Menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa

	Belum tersedia instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan berdiferensiasi	✓		Instrumen penilaian khusus untuk diferensiasi belum tersedia secara lengkap
	Sulit memberikan umpan balik personal secara tepat waktu	✓		Guru mengalami kendala waktu untuk memberi umpan balik individu kepada setiap siswa
4	Dukungan dan lingkungan sekolah			
	Dukungan dari rekan guru atau kepala sekolah masih terbatas	✓		Dukungan kolaborasi antar guru dan kepala sekolah belum optimal
	Sarana dan prasarana kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	✓		Fasilitas sekolah belum sepenuhnya mendukung pembelajaran diferensiasi

Lampiran Pedoman Wawancara

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 13 REJANG LEBONG

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 13 rejang lebong?	- Pembelajaran Berdiferensiasi - Pelajaran IPAS	Pemahaman	1. Apa yang ibu pahami tentang pembelajaran berdiferensiasi? 2. Sejak kapan ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas? 3. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di mata Pelajaran IPAS kelas V? 4. Apakah sekolah ibu telah menetapkan kebijakan atau arahan khusus terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	- Guru kelas & Kepala Sekolah - Guru Kelas - Kepala sekolah - Kepala sekolah
			Perencanaan	1. Bagaimana ibu merancang pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS 2. Apakah ibu melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa terlebih dahulu? Bagaimana caranya?	- Guru kelas - Guru kelas
			Dukungan & Fasilitas	1. Apa bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada guru dalam	Kepala sekolah

			melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi? (misalkan pelatihan, supervise, penyediaan sumber belajar) 2. Apakah guru-guru di sekolah sudah mendapatkan pelatihan atau pendampingan terkait kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi?	• Kepala sekolah
	• Pelaksanaan	1. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata Pelajaran IPAS di kelas V? 2. Apakah ibu membedakan metode, materi, atau produk belajar? Bisa di jelaskan contohnya? 3. Bagaimana ibu mengelompokkan siswa berdasarkan minat, kesiapan, atau gaya belajar?	• Guru kelas • Guru Kelas • Guru Kelas	
	• Penilaian	1. Bagaimana bentuk penilaian yang ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam konteks diferensiasi? 2. Apakah ada perbedaan dalam menilai siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda?	• Guru Kelas • Guru Kelas	
	• Kendala & Solusi	1. Apa saja kendala ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran	• Guru Kelas	

		berdiferensiasi di IPAS?	Guru Kelas
		2. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	
Pengalaman	1. Pernah tidak, guru memberi tugas atau kegiatan yang berbeda untuk teman-teman di kelas? Misalkan, ada yang membuat poster, ada yang membaca, atau presentasi?	Siswa	
	2. Apakah kamu pernah boleh memilih cara belajar atau tugas yang paling kamu suka? Bagaimana ceritakan contohnya?	Siswa	
	3. Saat belajar IPAS, apakah guru pernah membagi kalian ke dalam kelompok? Apa semua kelompok mengerjakan hal yang sama?	Siswa	
Dampak & Evaluasi	1. Apakah ibu melihat adanya perubahan pada siswa setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?	Guru kelas	
	2. Apa harapan ibu ke depan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru kelas	
	3. Apakah ibu melihat dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan belajar siswa ?	Guru Kelas	

2.	Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 13 rejang lebong

Tantangan	1. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam mendorong guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? 2. Bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut?	- Kepala sekolah - Kepala sekolah
Kebutuhan & Minat Belajar	1. Menurut kamu, kegiatan seperti apa yang paling mudah dimengerti saat belajar IPAS? 2. Kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu suka? (contoh: menonton video, menggambar, membaca, berdiskusi) 3. Kalau kamu kesulitan memahami Pelajaran IPAS, apa yang biasanya dilakukan guru?	- Siswa - Siswa - Siswa
Perasaan & Dampak	1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar IPAS dengan cara yang berbeda dari teman-teman? 2. Apakah menurutmu belajar dengan cara seperti itu membuatmu lebih semangat atau lebih mudah paham?	- Siswa - Siswa
Pemahaman & Penerapan	1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas ibu? 2. Apakah ibu memiliki strategi tertentu dalam membedakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa	- Guru kelas - Guru kelas

--	--

	(minat, kesiapan, atau profil belajar? 3. Dapatkah ibu memberi contoh aktifitas diferensiasi yang pernah dilakukan saat mengajar IPAS	Guru kelas
Tantangan & Hamabatan	1. Apa saja kendala yang ibu hadapi saat mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V khususnya pada mata pelajaran IPAS? 2. Apakah ada faktor tertentu yang menyulitkan (misalnya jumlah siswa, waktu, fasilitas, kurikulum, atau pemahaman guru)? 3. Bagaimana siswa merespons pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi? 4. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berbeda? 5. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah (kepala sekolah, rekan guru, kurikulum) terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi? 6. Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran	- Guru kelas - Guru kelas - Guru kelas - Guru kelas - Kepala sekolah - Guru kelas - Guru kelas - Kepala sekolah

		berdiferensiasi menurut pengamatan ibu?	
		7. Apakah ada kendala dari segi sumber daya (waktu, media pembelajaran, fasilitas, jumlah siswa)?	
		8. Bagaimana peran ibu dalam membantu guru mengatasi tantangan tersebut?	
	• Usulan & harapan	1. Apa yang menurut ibu dibutuhkan agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPAS bisa lebih optimal? 2. Apakah ada pelatihan, sumber daya, atau dukungan lain yang menurut ibu perlu ditingkatkan?	• Guru kelas • Guru kelas
	• Pandangan umum	1. Sejauh mana guru-guru di sekolah ini, khususnya guru kelas V, sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS? 2. Bagaimana ibu menilai kesiapan guru dalam melaksanakan pendekatan ini?	• Kepala sekolah • Kepala sekolah
	• Dukungan & Strategi	1. Apa bentuk dukungan yang telah diberikan	• Kepala h sekolah

			pihak sekolah untuk mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (misalnya pelatihan, supervisi, penyediaan sarana)? 2. Apakah ada program atau kebijakan khusus di sekolah ini untuk mendorong pembelajaran berdiferensiasi?	• Kepala Sekolah
	• Harapan & Rekomendasi	1. Menurut ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPAS kelas V dapat berjalan lebih optimal? 2. Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ibu secara umum?	• Guru kelas • Kepala sekolah	
	• Pengalaman	1. Saat belajar IPAS, apakah kamu pernah belajar dengan cara yang berbeda dari temanmu? (Misalnya: tugas berbeda, gambar, diskusi, eksperimen, membaca, dll.) 2. Apa kamu pernah memilih cara belajar yang kamu sukai? (Contoh: belajar lewat gambar, video, membaca, atau praktik langsung?) 3. Apa kamu merasa mudah memahami	• Siswa • Siswa	

			pelajaran IPAS di kelas? Mengapa? 4. Apakah gurumu memberi bantuan atau penjelasan tambahan jika kamu belum mengerti?	• Siswa • Siswa
		• Persepsi terhadap guru	1. Bagaimana cara gurumu mengajar pelajaran IPAS? Apakah semua siswa belajar dengan cara yang sama, atau berbeda-beda? 2. Apakah kamu merasa senang saat guru mengajar dengan cara yang sesuai dengan kamu? 3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan mengikuti pelajaran IPAS? Bisa diceritakan?	• Siswa • Siswa • Siswa
		• Saran dari siswa	1. Menurut kamu, bagaimana sebaiknya guru mengajar IPAS agar lebih mudah dimengerti semua siswa? 2. Apa harapanmu terhadap cara guru mengajar pelajaran IPAS di kelas?	• Siswa • Siswa

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 13
REJANG LEBONG**

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Apa yang ibu pahami tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Guru Kelas
2	Sejak kapan ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	Guru Kelas
3	Bagaimana ibu merancang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS	Guru Kelas
4	Apakah ibu melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa terlebih dahulu? Bagaimana caranya?	Guru Kelas
5	Seperti apa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata Pelajaran IPAS di kelas V?	Guru Kelas
6	Apakah ibu membedakan metode, materi, atau produk belajar? Bisa di jelaskan contohnya?	Guru Kelas
7	Bagaimana ibu mengelompokkan siswa berdasarkan minat, kesiapan, atau gaya belajar?	Guru Kelas
8	Bagaimana bentuk penilaian yang ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam konteks diferensiasi?	Guru Kelas
9	Apakah ada perbedaan dalam menilai siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda?	Guru Kelas
10	Apa saja kendala ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di IPAS? Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	Guru Kelas
11	Apakah ibu melihat adanya perubahan pada siswa setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?	Guru Kelas
12	Apa harapan ibu ke depan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru Kelas
13	Apakah ibu melihat dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan belajar siswa ?	Guru Kelas
14	Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas ibu?	Guru Kelas
15	Apakah ibu memiliki strategi tertentu dalam membedakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa (minat, kesiapan, atau profil belajar)?	Guru Kelas
16	Dapatkah ibu memberi contoh aktifitas diferensiasi yang pernah dilakukan saat mengajar IPAS?	Guru Kelas
17	Apa saja kendala yang ibu hadapi saat mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V khususnya pada mata pelajaran IPAS?	Guru Kelas

18	Apakah ada faktor tertentu yang menyulitkan (misalnya jumlah siswa, waktu, fasilitas, kurikulum, atau pemahaman guru)?	Guru Kelas
19	Bagaimana siswa merespons pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi?	Guru Kelas
20	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berbeda?	Guru Kelas
21	Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menurut pengamatan ibu?	Guru Kelas
22	Apakah ada kendala dari segi sumber daya (waktu, media pembelajaran, fasilitas, jumlah siswa)?	Guru Kelas
23	Apa yang menurut ibu dibutuhkan agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPAS bisa lebih optimal?	Guru Kelas
24	Apakah ada pelatihan, sumber daya, atau dukungan lain yang menurut ibu perlu ditingkatkan?	Guru Kelas
25	Menurut ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPAS kelas V dapat berjalan lebih optimal?	Guru Kelas

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Apa yang ibu pahami tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
2	Bagaimana peran sekolah sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di mata Pelajaran IPAS kelas V?	Kepala Sekolah
3	Apakah sekolah ibu telah menerapkan kebijakan atau arahan khusus terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
4	Apa bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi? (misalkan pelatihan, supervise, penyediaan sumber belajar)	Kepala Sekolah
5	Apakah guru-guru di sekolah sudah mendapatkan pelatihan atau pendampingan terkait kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
6	Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam mendorong guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut?	Kepala Sekolah
7	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah (kepala sekolah, rekan guru, kurikulum) terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
8	Bagaimana peran ibu dalam membantu guru mengatasi tantangan tersebut?	Kepala Sekolah
9	Sejauh mana guru-guru di sekolah ini, khususnya guru kelas V, sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS?	Kepala Sekolah
10	Bagaimana ibu menilai kesiapan guru dalam melaksanakan pendekatan ini?	Kepala Sekolah
11	Apa bentuk dukungan yang telah diberikan pihak sekolah untuk mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (misalnya pelatihan, supervisi, penyediaan sarana)?	Kepala Sekolah
12	Apakah ada program atau kebijakan khusus di sekolah ini untuk mendorong pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala Sekolah
13	Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ibu secara umum?	Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Pernah tidak, guru memberi tugas atau kegiatan yang berbeda untuk teman-teman di kelas? Misalkan, ada yang membuat poster, ada yang membaca, atau presentasi?	Siswa
2	Apakah kamu pernah boleh memilih cara belajar atau tugas yang paling kamu suka? Bagaimana ceritakan contohnya?	Siswa
3	Saat belajar IPAS, apakah guru pernah membagi kalian ke dalam kelompok? Apa semua kelompok mengerjakan hal yang sama?	Siswa
4	Menurut kamu, kegiatan seperti apa yang paling mudah dimengerti saat belajar IPAS?	Siswa
5	Kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu suka? (contoh: menonton video, menggambar, membaca, berdiskusi)	Siswa
6	Kalau kamu kesulitan memahami Pelajaran IPAS, apa yang biasanya dilakukan guru?	Siswa
7	Bagaimana perasaan kamu saat belajar IPAS dengan cara yang berbeda dari teman-teman?	Siswa
8	Apakah menurutmu belajar dengan cara seperti itu membuatmu lebih semangat atau lebih mudah paham?	Siswa
9	Saat belajar IPAS, apakah kamu pernah belajar dengan cara yang berbeda dari temanmu? (Misalnya: tugas berbeda, gambar, diskusi, eksperimen, membaca, dll.)	Siswa
10	Apa kamu pernah memilih cara belajar yang kamu sukai? (Contoh: belajar lewat gambar, video, membaca, atau praktik langsung?)	Siswa
11	Apa kamu merasa mudah memahami pelajaran IPAS di kelas? Mengapa?	Siswa
12	Apakah gurumu memberi bantuan atau penjelasan tambahan jika kamu belum mengerti?	Siswa
13	Bagaimana cara gurumu mengajar pelajaran IPAS? Apakah semua siswa belajar dengan cara yang sama, atau berbeda-beda?	Siswa
14	Apakah kamu merasa senang saat guru mengajar dengan cara yang sesuai dengan kamu?	Siswa
15	Apakah kamu pernah merasa kesulitan mengikuti pelajaran IPAS? Bisa diceritakan?	Siswa
16	Menurut kamu, bagaimana sebaiknya guru mengajar IPAS agar lebih mudah dimengerti semua siswa?	Siswa
17	Apa harapanmu terhadap cara guru mengajar pelajaran IPAS di kelas?	Siswa

Lampiran modul ajar

MODUL AJAR

Satuan Pendidikan	: SDN 13 Rejang Lebong
Fase/Kelas	: Fase C/Kelas
Semester	: Fase C/Kelas V
Tahun Pelajaran	: 2025
Lingkup Materi	: Indonesiaku Kaya Raya
Pelaksanaan	: 1x pertemuan
Nama Penyusun	: Selvi Puspita Sari, S.Pd

A. KOMPETENSI AWAL

- 1) Peserta didik mengetahui peta wilayah Indonesia
- 2) Peserta didik mengetahui letak geografis dan kekayaan alam Indonesia

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil belajar Pancasila yang akan di capai pada pembelajaran ini adalah

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YM E, dan berakhlak mulia
- 2) Mandiri
- 3) Bernalar kritis
- 4) Kreatif
- 5) Berkebinekaan global
- 6) Gotong royong

C. SARAN DAN PRASARANA

- 1) Buku pegangan guru dan siswa
- 2) Lembar kerja peserta didik atau LKPD
- 3) Buku gambar
- 4) Pensil
- 5) Penghapus
- 6) Alat mewarnai

D. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik mampu menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam

2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada disekitar dan Merefleksikannya Terhadap kekayaan Indonesia

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas V SD N 13 Rejang Lebong dengan model tetap muka di kelas melalui kegiatan ceramah tanya jawab presentasi

F. KOMPETENSI INTI

1. Peserta didik mampu menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan atau maritim dan agraris
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekayaan alam Indonesia peserta didik mampu mengidentifikasi kekayaan alam yang ada di sekitarnya
3. Peserta didik mampu merefleksikan kekayaan alam yang ada disekitarnya terhadap kekayaan Indonesia

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada disekitar dan Merefleksikannya terhadap kekayaan Indonesia

H. PEMAHAMAN BERMAKSA

1. Peserta didik mengetahui peta Indonesia
2. Peserta didik mengetahui letak geografis Indonesia
3. Peserta didik mengetahui kekayaan alam

I. PERTANYAAN PEMATIK (pertanyaan pemancing

1. Pernahkan kalian melihat peta indonesia?
2. Bagaimana bentuk/ kondisi Indonesia jika dilihat dari peta?

J. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

persiapan yang dilakukan pada model pembelajaran tatap muka melalui demosntrasi dan penugasan sebagai berikut:

- Menyiapkan materi pembelajaran tentang Indonesiaku Kaya Raya.
- Menampilkan Peta Indonesia.

- Menyiapkan perangkat multimedia (Laptop) sebagai media tayangan.
- Menyiapkan LKPD yang akan digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Menyusun kisi-kisi penilaian
- Menyiapkan instrument assesmen sumatif lingkup materi yang akan digunakan untuk penilaian.
- Menyiapkan bahan remedial dan pengayaan sebagai proses tindak lanjut pembelajaran.

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal	- Peserta didik dan guru berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran peserta didik - Peserta didik menyanyikan lagu nasional "Dari Sabang Sampai Merauke". - Peserta didik melakukan tepuk - Guru menyampaikan Lingkup materi, tujuan pembelajaran. - Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru: • Pernahkah kalian melihat peta Indonesia? • Bagaimana bentuk/kondisi Indonesia jika dilihat dari Peta?
Kegiatan Inti	- Peserta didik dan guru bersama-sama menemukan letak geografis Indonesia berdasarkan gambar peta Indonesia, serta menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. - Guru mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajarnya (diferensiasi proses) - Melalui gambar peta Indonesia, peserta didik menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. (diferensiasi konten) - Peserta didik mengamati dan mendengarkan tayangan video tentang Indonesiaku Kaya Alamnya, kemudian membuat sebuah cerita yang menggambarkan tentang sumber daya alam hayati dan non hayati. (diferensiasi konten) - Peserta didik mengidentifikasi/menggali informasi tentang flora dan fauna khas Indonesia. (diferensiasi konten) - Guru melakukan Tanya jawab:

	"Menurut pendapatmu, apakah Indonesia merupakan negara yang kaya?" - "Apa saja kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia?" - "Dapatkah kamu menunjukkan kekayaan alam yang ada disekitarmu?" - Guru menampung semua jawaban peserta didik. - Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingintahu peserta didik tentang topik Indonesiku kaya raya yang akan dikerjakan dalam LKPD g. Guru memberikan pengarahan untuk mengerjakan LKPD gaya belajarnya (diferensiasi produk) h. Guru membagikan sumber belajar dan LKPD kepada peserta didik, dan tetap diberikan bimbingan 1. Peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka dan peserta didik yang lain memberikan tanggapannya
Kegiatan Penutup	a. Peserta didik bersama-sama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar b. Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab tentang perasaan mereka setelah belajar hari ini c. Peserta didik bersama guru berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

L. ASESMEN

Assesmen Diagnostik

a. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik meliputi:

- Bagaimana kabarmu hari ini?
- Bagaimana perasaanmu saat belajar di rumah?
- Apa saja kegiatan yang kamu lakukan di rumah selain belajar?
- Apakah orang tuamu menemanimu belajar di rumah?
- Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini?

b. Assesmen Diagnostik Kognitif

Indentifikasimateri yang akan diujikan	Pertanyaan	Kemungkinan Jawaban	Skor (Kategori)	Rencana tindak lanjut
Menanyakan letak geografis Indonesia	Praktekkan percakapan sederhana	Benar dan lancar		iika skor 2 dan 1 maka dilanjutkan

	dengan teman di depan kelas	Benar tetapi masih kurang lancar Salah		pembelajaran sub materi berikutnya Jika skor 0, siswa diberikan pendampingan belajar dengan menekankan materi membaca nama dan rasa makanan yang sederhana.
Mencocokkan kalimat dengan kata yang sesuai dengan gambar pengaruh letak geografis Indonesia.	Cocokkanlah kalimat yang sesuai dengan gambar yang telah disediakan	Benar dan cocok Benar tetapi masih kurang cocok Salah		Jika skor 2 dan 1 maka dilanjutkan pembelajaran sub materi berikutnya Jika skor 0, siswa diberikan pendampingan belajar dengan menekankan

c. Asesmen Formatif

Sikap

Aspek	Ya	Tidak
1. Mengerjakan Tugas dengan Mandiri		
2. Mengerjakan tugas dengan dibantu oleh teman		
3. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan (berpikir kritis)		
4. Tugas Saya dikerjakan oleh orang lain		

- d. Asesmen Sumatif
 Asesmen Sumatif dilaksanakan:
 a. Jenis assesmen : Penugasan
 b. Bentuk Asessmen : Tertulis
 c. Instrumen: Terlampir

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Terlampir

B. GLOSAROIUM

Peta adalah Gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu

C. Daftar Pustaka

Buku panduan guru Ilmu Pengetahuan alam dan sosial untuk sekolah dasar Kelas V

Kepala Sekolah
 SDN 13 Rejang Lebong

Wali Kelas
 SDN 13 Rejang Lebong

Darmawati, S.Pd
 NIP. 196901021992062001

Selvi Puspita Sari, S.Pd
 NIP. 198809122010012004

DOKUMENTASI

Wawancara Kepada Ibu Darmawati, S.Pd Selaku Kepala Sekolah



Wawancara Kepada Ibu Selvi Permata Sari, S.Pd Selaku Guru Kelas



Wawancara Kepada Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong



Kegiatan Jumat Kerohanian



Kegiatan Upacara Bendera SDN 13 Rejang Lebong



Lampiran Suasana Sekolah



Lampiran Proses Belajar



BIODATA



Henzi Media, Lahir pada tanggal 15 januari 2003 di kabupaten Lebong, Putri bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan bapak (Rudi Irawan) dan Ibu (Hikma Karnoli). Tinggal di desa Tik Jeniak, Kec Lebong Selatan, Kab Lebong, Provinsi Bengkulu.

Adapun Pendidikan yang ditempuh oleh penulis, pertaman di SDN 01 Lebong Selatan selesai pada tahun 2025, dan melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Lebong Selatan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK 03 Lebong dengan jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satuan (S1), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah.